



**INTERAKSI SOSIAL PENJUDI SABUNG AYAM DENGAN MASYARAKAT  
DESA BULUREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SOCIAL INTERACTIONS OF COCKFIGHTING GAMBLERS WITH  
THE VILLAGE SOCIETY IN BULUREJO SUBDISTRICT OF  
PURWOHARJO BANYUWANGI REGENCY**

**SKRIPSI**

oleh

Gamma Annanta  
NIM 130910302002

Dosen Pembimbing

Dra. Elly Suhartini, M.Si

NIP: 195807151985032001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**INTERAKSI SOSIAL PENJUDI SABUNG AYAM DENGAN  
MASYARAKAT DESA BULUREJO KECAMATAN PURWOHARJO  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SOCIAL INTERACTIONS OF COCKFIGHTING GAMBLERS WITH  
THE VILLAGE SOCIETY IN BULUREJO SUBDISTRICT OF  
PURWOHARJO BANYUWANGI REGENCY**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh

Gamma Annanta  
NIM 130910302002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gamma Ananta

NIM : 130910302002

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Skripsi Berjudul “Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam Dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah dituliskan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Desember 2019

Yang Menyatakan,

Gamma Annanta

130910302002

## PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur Alhamdulillah dan bangga menyelesaikan dan mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu yang tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat serta nasehat yang selalu menyertai setiap langkahku.
2. Adikku yang tersayang, terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah membimbing dan memberi ilmu pengetahuan
4. Almamaterku Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih karena telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang tak ternilai serta menjadi sebuah kebanggaan sampai kapanpun.
5. Teman – teman Sosiologi khususnya angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman yang sangat menyenangkan selama berjuang mendapatkan gelar sarjana.

## MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu (Allah) engkau berharap.”

(Terjemahan Al-Qur'an QS. Al-Insyirah,6-8)<sup>1</sup>

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya”.

(Terjemahan Al-Qur'an QS. Al-Baqoroh, 219)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.

<sup>2</sup> Sumber Departemen Agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi” karya Gamma Annanta telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 9 Juli 2020

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Tim Penguji:**

Ketua,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.  
NIP 195207271981031003

Anggota I,

Drs. Joko Mulyono, M.Si.  
NIP 196406201990031001

Sekretaris,

Dra. Elly Suhartini, M.Si.  
NIP 195807151985032001

Anggota II,

Jati Arifiyanti, S.Sosio, M.A.  
NPR 760013592

Mengesahkan  
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang interaksi pejudi sabung ayam dengan masyarakat di desa Bulurejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Sedangkan Teknik menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi antara pejudi sabung ayam dan masyarakat. Kondisi demikian disebabkan karena masyarakat ada yang pro dan kontra dengan adanya kegiatan sabung ayam. Interaksi masyarakat yang kontra dan pejudi sabung ayam menimbulkan konflik batin dan konflik antar kelompok. Sedangkan interaksi masyarakat yang pro hanya sebatas komunikasi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang kontra merasa bahwa sabung ayam merupakan tindakan yang menyimpang dan mengganggu aktivitas warga. Selain itu, terjadi pencurian yang dicurigai pelakunya adalah pejudi sabung ayam.

Sedangkan masyarakat yang pro lebih memandang adanya sabung ayam adalah sebagai hiburan gratis masyarakat setelah pulang dari sawah atau bekerja. Selain itu, pejudi sabung ayam memiliki strategi yakni memberikan rokok dan kopi untuk penonton sabung ayam agar masyarakat tidak menolak dan tidak ada lagi teguran untuk pejudi sabung ayam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa interaksi dari pejudi sabung ayam dan masyarakat ada berbagai bentuk serta terdapat dampak positif dan negative dari adanya sabung ayam di Desa Bulurejo. Sedangkan saran dari peneliti adalah agar arena sabung ayam diletakkan di kawasan hutan/persawahan bukan di pemukiman penduduk serta harus ada resolusi konflik yang jelas agar tidak terjadi peledakan konflik dan berkepanjangan.

Kata kunci: Interaksi sosial, pejudi sabung ayam, masyarakat.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
3. Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Jati Arifiyabnti, S.Sosio, M.A selaku Anggota Tim Penguji.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah wawasan penulis selama di bangku perkuliahan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga proposal ini dapat bermanfaat.

Jember, 30 Desember 2019

Gamma Annanta

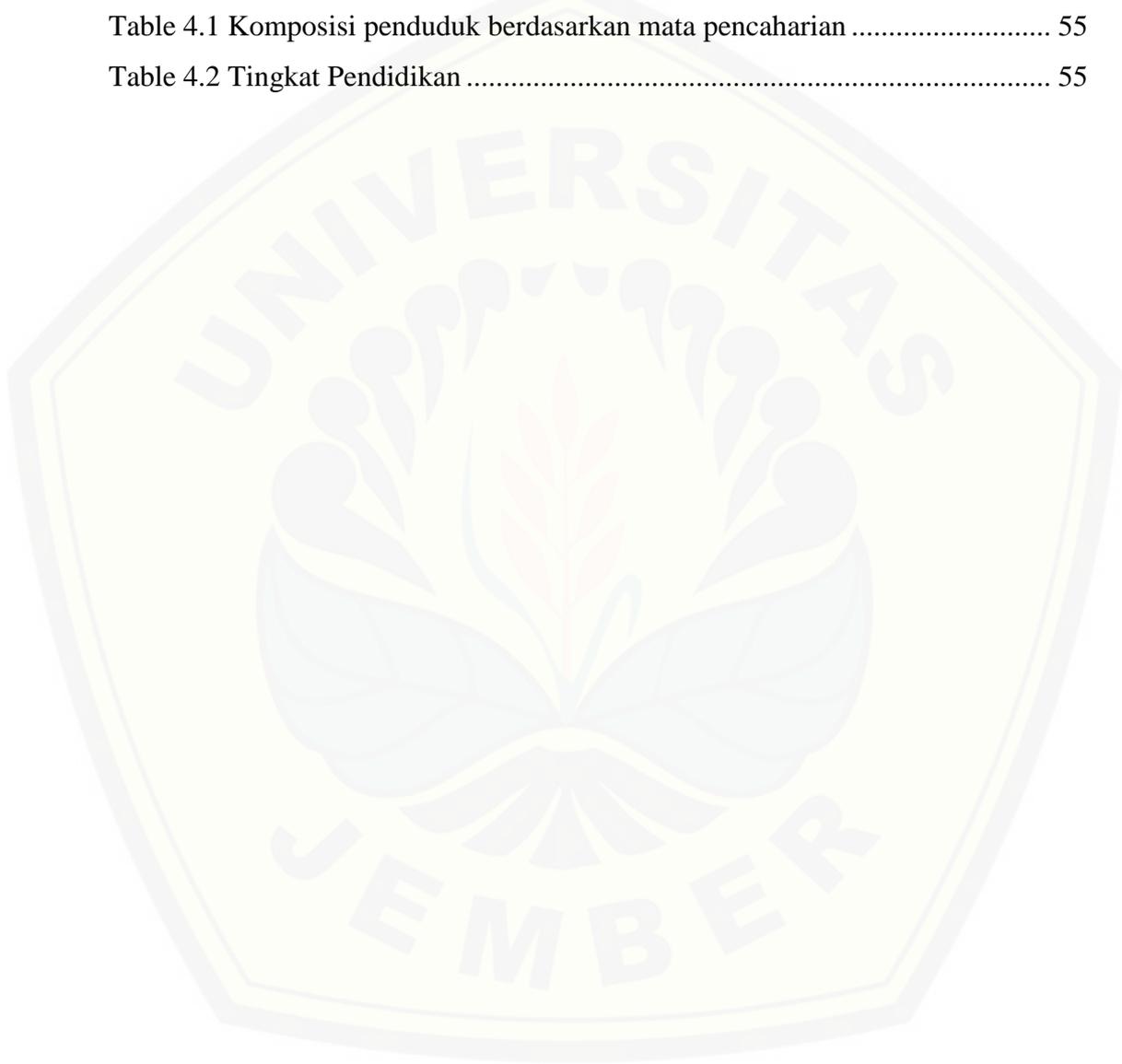
DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Teori Interaksi Sosial.....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial.....	7
2.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	9
2.1.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial .....	10
2.1.4 Jenis-jenis Interaksi Sosial.....	13
<b>2.2 Perjudian .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Sabung Ayam .....</b>	<b>16</b>
<b>2.4 Penyimpangan Sosial.....</b>	<b>17</b>
<b>2.5 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>

<b>3.1 Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Fokus Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4 Penentuan Informan Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
<b>3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
3.6.1 Observasi Langsung ( <i>Direct Observation</i> ) .....	32
3.6.2 Wawancara Mendalam ( <i>Indepth Interviews</i> ).....	33
3.6.3 Analisis Dokumen ( <i>Record Review</i> ).....	33
<b>3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>3.8 Teknik Menguji Keabsahan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>37</b>
4.1.1 Kondisi Kabupaten Banyuwangi .....	37
4.1.2 Kondisi Kecamatan Purwoharjo .....	51
4.1.3 Kondisi Desa Bulurejo .....	52
<b>4.2 Penduduk .....</b>	<b>54</b>
4.2.1 Kondisi Sosial Ekonomi .....	54
4.2.2 Pendidikan .....	55
<b>4.3 Profil Informan Penjudi Sabung Ayam.....</b>	<b>56</b>
<b>4.4 Dinamika Sabung Ayam di Desa Bulurejo .....</b>	<b>61</b>
<b>4.5 Interaksi Antara Penjudi Sabung Ayam dan Masyarakat .....</b>	<b>64</b>
<b>4.6 Dampak Perjudian Sabung Ayam.....</b>	<b>69</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran A. Gambar Dokumentasi .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran B. Transkrip Wawancara .....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR TABLE**

Table 3.1 Status dan Peran Informan dalam Penelitian .....	27
Table 3.2 Hasil data primer penelitian .....	28
Table 3.3 Hasil data sekunder penelitian .....	31
Table 3.4 Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2014:327).....	36
Table 4.1 Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	55
Table 4.2 Tingkat Pendidikan .....	55



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Foto ketika melatih ayam aduan.....	58
Gambar 2. Perjudian Sabung Ayam.....	78
Gambar 3. Perjudian Sabung Ayam.....	78
Gambar 4. Melatih Ayam Aduan.....	79
Gambar 5. Melatih Ayam Aduan.....	79
Gambar 6. Perjudian sabung ayam di rumah bapak Nursamsu.....	80
Gambar 7. Perjudian sabung ayam di rumah bapak Nursamsu.....	80
Gambar 8. Proses ayam aduan setelah pertandingan.....	81
Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Usman.....	81
Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Agus.....	82
Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Nursamsu.....	82
Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Sutikno.....	83
Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Slamet.....	83

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial dan individu. Manusia sebagai makhluk individu memiliki unsur jasmani dan rohani. Seorang individu sejak lahir membawa genotype dan fenotipe. Genotype yakni faktor keturunan yang dibawa oleh individu sejak lahir. Sedangkan Fenotipe adalah kepribadian atau keseluruhan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi antara potensi-potensi biopsifisikal (fisik dan psikis) yang dibawa sejak lahir dengan rangkaian situasi lingkungan yang terungkap pada perbuatan dan tindakan serta reaksi mental ketika mendapat rangsangan. Kepribadian individu sulit untuk dirubah karena berasal dari dalam individu itu sendiri. Kepribadian dapat dirubaha apabila ada kemauan yang keras dari dalam individu itu sendiri dan membutuhkan proses dan waktu yang relatif lama.

Kemudian, manusia sebagai makhluk sosial dikarenakan ada beberapa alasan yakni tunduk pada norma sosial, mengharapkan penilaian, adanya kebutuhan. Manusia menjadi makhluk sosial karena pasti setiap manusia akan bertindak untuk memperoleh penilaian dari manusia lain sehingga manusia kan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh penilaian. Selanjutnya adalah kebutuhan. Manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Akan tetapi pasti membutuhkan orang lain. Sehingga manusia pasti akan melakukan interaksi sosial untuk memnuhi kebutuhan hidupnya.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dilakukan antar individu, antar kelompok, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan masyarakat. Menurut *Shaw* Interaksi Sosial adalah pertukaran pribadi yang dapat menunjukkan perilaku satu sama lain. Setiap perilaku tersebut akan mempengaruhi satu dan lainnya. *Thibut dan Kelly* juga sependapat dengan hal tersebut. Mereka mengatakan bahwa jika dua orang atau lebih bertemu dan dapat menciptakan tindakan yang mempengaruhi satu sama lain maka ini disebut sebagai interaksi sosial karena mereka melakukan komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial maka tidak ada kehidupan. Karena dasar kehidupan adalah hubungan antar manusia.

Bertemuinya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan suatu awal dari suatu hubungan yang berupa tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Ada bentuk positif dan negatif interaksi sosial.

Bentuk positif dari interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan masyarakat adalah kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan saling mendukung antar masyarakat. Hal tersebut terbentuk apabila masyarakat yang satu dengan lainnya saling berkompromi dan mendukung untuk pemenuhan kebutuhan masing-masing. Kerjasama dapat menumbuhkan persatuan atau integrasi sosial dalam masyarakat. Sedangkan bentuk negatif interaksi sosial yakni berupa persaingan dan pertentangan. Kedua bentuk tersebut terjadi ketika masing-masing individu mengalami gesekan atau perbedaan baik dalam persepsi, agama, ras, dll. Persaingan dan pertentangan yang tidak diselesaikan dengan baik akan mengarah pada konflik. Konflik dapat mengarah pada disintegrasi sosial atau perpecahan masyarakat.

Kemudian, setiap masyarakat pasti akan memiliki norma atau nilai yang mengikat anggotanya baik secara tertulis maupun tidak. Hal tersebut dikarenakan norma dan nilai terbentuk agar individu tidak berbuat hal yang menyimpang dan merugikan orang lain, Sehingga setiap individu yang hidup di sosial pasti akan tunduk pada norma atau nilai yang berlaku di lingkungan tersebut. Apabila setiap anggota masyarakat mentaati seluruh norma dan aturan yang berlaku, maka kehidupan masyarakat akan menjadi aman, tentram, nyaman dan damai. Namun fenomena yang terjadi dalam masyarakat tidak senantiasa sesuai dengan apa yang diinginkan, sebagian dari anggota masyarakat tersebut ada saja yang melakukan pelanggaran norma yang berlaku.

Pelanggaran terhadap norma atau aturan yang berlaku di masyarakat biasa disebut dengan penyimpangan sosial, Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada (Jokie, 2009: 13). Menurut Edward H. Sutherland ada dua faktor sumber penyimpangan yakni faktor pertama, perilaku menyimpang bisa terjadi karena sebuah proses sosialisasi yang tidak merata, sehingga pesan-pesan

yang dibawa oleh agen sosialisasi tidak searah. Proses sosialisasi yang tidak sempurna diterima oleh masyarakat berimplikasi pada penyimpangan sosial yang dilaksanakan. Semakin tidak sempurna dan merata maka penyimpangan sosial yang terjadi akan semakin tinggi.

Faktor kedua, perilaku menyimpang juga bisa terjadi akibat seseorang belajar mengenai perilaku yang menyimpang. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi kehidupan individu tersebut. Ketika individu tumbuh dan berkembang dari lingkungan sosial yang kurang mendukung maka akan berimplikasi terhadap karakter atau kepribadian individu tersebut. Sehingga ketika lingkungan individu dihadapkan pada lingkungan sosial yang negatif atau sering melakukan penyimpangan sosial maka individu akan belajar penyimpangan sosial tersebut. Kondisi demikian menyebabkan individu akan lebih condong untuk melakukan tindakan penyimpangan sosial dikarenakan individu sukar untuk menilai dan memahami nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Namun, fenomena masyarakat modern menunjukkan bahwa penyebab dari adanya penyimpangan sosial adalah karena terdegradasinya budaya dan nilai masyarakat. Budaya masyarakat terdegradasi dengan budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Walaupun tidak semua budaya asing bersifat negatif, namun, mayoritas budaya asing yang diserap oleh masyarakat merupakan yang bersifat negatif atau destruktif. Sehingga norma sudah tidak bisa berfungsi untuk mengikat masyarakat agar tidak melakukan penyimpangan sosial. Walaupun norma yang paling kuat sekalipun yakni norma hukum dan norma agama namun tidak bisa mencegah terjadinya penyimpangan sosial. Buktinya adalah angka kejahatan semakin meningkat. Apabila penyimpangan sosial terus terjadi di masyarakat maka akan menjadi penyakit dan mengganggu kehidupan masyarakat, secara tidak langsung kehidupan masyarakat tidak tenang dan nyaman. Salah satu contoh penyimpangan sosial adalah keberadaan perjudian sabung ayam di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Kartono (2001: 53) mengemukakan bahwa “Sejarah perjudian pada mulanya berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang untuk hiburan, jadi sifatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini lambat laun ditambahkan unsur baru merangsang kegairahan bermain dan menaikkan

ketegangan serta pengharapan untuk menang yaitu barang taruhan berupa uang benda atau semua tindakan yang bernilai”. Di Indonesia sendiri permainan judi sudah dikenal sejak ratusan tahun lalu, pada masa kejayaan kerajaan Jawa dan daerah luar Jawa banyak diselenggarakan perjudian dalam bentuk sabungan seperti sabung ayam dan burung gemak jantan (Kartono, 2001:66). Permainan Sabung Ayam di pulau Jawa berasal dari folklore (cerita rakyat) *Cindelar* yang memiliki ayam sakti dan diundang oleh raja Jenggala, Raden Putra untuk mengadu ayam. Ayam *Cindelar* diadu dengan ayam Raden Putra dengan satu syarat, jika ayam *Cindelar* kalah maka ia bersedia kepalanya dipancung, tetapi jika ayamnya menang maka setengah kekayaan Raden Putra menjadi milik *Cindelar*. Dua ekor ayam itu bertarung dengan gagah berani. Tetapi dalam waktu singkat, ayam *Cindelar* berhasil menaklukkan ayam sang Raja. Para penonton bersorak – sorak untuk *Cindelar* dan ayamnya. Akhirnya raja mengakui kehebatan ayam *Cindelar* dan mengetahui bahwa *Cindelar* tak lain adalah putranya sendiri yang lahir dari permaisurinya yang terbuang akibat iri dengki sang selir (<https://pbesolo.wordpress.com/2011/12/02/sejarah-sabung-ayam-di-nusantara-bukan-sekedar-permainan-semata/>). Sedangkan di pulau Bali permainan sabung ayam disebut *Tajen*. *Tajen* mempunyai arti tersendiri bagi warga Bali, nama ini berasal dari beduk rah yaitu salah satu upacara masyarakat Hindu di Bali yang memiliki tujuan untuk menyesuaikan interaksi manusia dengan bhuana akbar. Sabung ayam merupakan jenis perjudian karena mempertarungkan dua ayam jago dengan mempertaruhkan uang, sabung ayam termasuk di dalam klasifikasi perjudian tertulis dalam UU pidana pasal 544 ayat 1, yaitu : *“Barang siapa tanpa izin kepala polisi atau pejabat yang ditunjuk untuk itu mengadakan sabungan ayam atau jangkrik di jalanan umum atau di pinggirnya, maupun di tempat yang dimasuki oleh khalayak umum diancam dengan pidana kurungan paling lama enam hari atau pidana denda paling banyak tiga ratus tujuh puluh lima rupiah”*.

Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah desa yang padat penduduk, dengan mayoritas bermata pencaharian bertani. Fenomena perjudian sabung ayam juga terdapat di desa ini, sabung ayam di Desa Bulurejo mulai ada sejak tahun 1990an. Sebelumnya para pemain harus

pergi ke desa-desa tetangga untuk mengadu ayamnya. Namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penggemar sabung ayam di desa ini maka mereka memutuskan untuk membuka arena sabung ayam di rumah salah satu penghobi sabung ayam. Pada awal pembukaan arena sabung ayam timbul berbagai macam konflik dari lingkungan sekitar, banyak warga yang fanatik akan keagamaan memprotes kegiatan ini, kegiatan ini dianggap mengganggu ketenangan warga sekitar dikarenakan suara yang ditimbulkan sangat berisik karena pada saat perjudian semua yang menonton teriak-teriak untuk memberi semangat ayam jagoan mereka. Selain itu mereka tidak mau menerima kalau wilayah mereka dijadikan ajang perjudian. Karena tempat arena sabung ayam berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan dekat dengan mushola atau tempat ibadah. Kegiatan sabung ayam pada saat itu meresahkan masyarakat desa. Banyak dampak yang timbul akibat adanya perjudian sabung ayam di Desa Bulurejo, seperti adanya pencurian hasil pertanian, memberi efek negatif pada anak-anak karena tempatnya yang mudah dijangkau siapapun. Namun tidak semua masyarakat desa Bulurejo menolak dengan adanya arena sabung ayam ada juga masyarakat yang menerima. Masyarakat yang menerima adanya arena sabung ayam itu menganggap sebagai hiburan setelah pulang dari sawah. Lambat laun masyarakat mulai terbiasa dengan adanya kegiatan yang melanggar norma sosial ini, banyak dari warga yang semula menolak adanya kegiatan ini saat ini justru menjadi penonton di setiap ada sabung ayam.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi tentang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah untuk penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana interaksi sosial penjudi sabung ayam dengan masyarakat di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
- 1.2.2 Bagaimana dampak adanya komunitas penjudi sabung ayam dalam masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui interaksi sabung ayam dengan masyarakat di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dengan adanya komunitas penjudi sabung ayam dalam masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Interaksi Sosial

#### 2.1.1 Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk hubungan yang di bangun antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana interaksi juga merupakan sebuah proses sosial yang secara sengaja di bentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup (Setiadi,2011:92).

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antar suku bangsa maupun antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu (Soekanto, 2017:54).

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri, terpisah maupun dalam keadaan tergabung. Ditinjau secara lebih mendalam pada faktor imitasi, mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian di terima oleh pihak lain. Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama dengannya.

(Soekanto, 2017 : 57). Dalam proses terjadinya interaksi sosial, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah:

## 1. Imitasi.

Imitasi adalah tindakan seseorang meniru orang lain. Hal yang ditiru beragam bentuknya, misal gaya berpakaian, gaya berbicara, bahasa, dan sebagainya. Contoh bentuk imitasi adalah ketika seorang anak meniru bahasa gaul seperti *ashiapp*, *anjay*, *kuy*, dan kata lainnya dari tokoh atau publik figure yang ada di televisi atau Youtube.

## 2. Sugesti.

Sugesti adalah semacam pandangan, sikap, atau pendapat yang diberikan oleh seseorang, dan diterima oleh pihak lainnya. Contoh dari sugesti adalah ketika seseorang membeli produk kecantikan setelah terpengaruh oleh pandangan iklan di televisi yang mengatakan jika membeli produk tersebut, wajah konsumen akan lebih bening dan bercerah.

## 3. Identifikasi.

Identifikasi adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Hal ini lebih mendalam dari imitasi. Contoh dari identifikasi adalah seseorang yang rela menghabiskan banyak uang untuk operasi plastic agar tubuh dan wajahnya menyerupai Barbie atau artis idola lainnya.

## 4. Simpati

Simpati adalah keadaan di mana orang merasa tertarik dengan pihak lainnya. Orang yang memiliki simpati akan lebih mudah merasakan perasaan yang sedang dialami oleh pihak lain tersebut, misalnya ketika bencana alam terjadi, seseorang turut merasakan kesedihan dari para korban bencana, sekalipun orang tersebut tidak mengalami bencana secara langsung.

Bentuk simpati yang lebih mendalam dikenal dengan istilah empati. Ketika berempati, seseorang cenderung menyertakan suatu tindakan langsung yang menunjukkan rasa empatinya, misal dalam kasus bencana, orang yang tidak terkena bencana tadi akan bersedia menjadi relawan di

lokasi bencana untuk menunjukkan rasa empatinya.

## 2.1.2 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soekanto, 2017 : 58 ) yaitu:

### a. Kontak Sosial.

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut :

- 1) Antara orang perorangan. Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- 2) Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya. Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negative. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negative mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial. Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer adalah kontak sosial yang terjadi secara langsung bertatap muka, misalnya berbicara,

saling menyapa, dan bersalaman. Kontak sosial sekunder merupakan kontak sosial yang terjadi melalui suatu pelantara. Kontak sosial sekunder pun terbagi menjadi dua, yaitu sekunder langsung dan sekunder tidak langsung. Kontak sosial sekunder langsung terjadi ketika kedua pihak berkontak menggunakan media secara langsung, misalnya bertelepon atau video call. Kontak sosial sekunder tidak langsung adalah kontak sosial yang terjadi ketika pihak yang berkontak menggunakan pihak ketiga untuk berinteraksi, atau berinteraksi menggunakan media namun tidak secara langsung berhubungan, misalnya saling mengirim surat.

## b. Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.

### 2.1.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua, yakni proses asosiatif dan disosiatif.

#### a. Asosiasif

Proses ini dikenal juga dengan proses sosial integratif atau konjungtif. Dalam proses sosial ini anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama.

Proses asosiatif sendiri dibedakan menjadi empat macam, diantaranya:

- 1) Kerja sama, merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok atau perorangan untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama bisa diawali dengan kesamaan tujuan. Bentuk-bentuk kerja sama, antara lain :
  - a) Coersion, terjadi melalui pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain terutama terhadap pihak yang lebih lemah.
  - b) Kompromi, hal ini terjadi ketika pihak yang berselisih saling berusaha untuk mencapai penyelesaian, dan semua pihak bersedia untuk memahami satu sama lain.
  - c) Arbitrasi, proses ini dilakukan jika pihak yang berselisih tidak bisa mencapai penyelesaian bersama sehingga dihadirkan pihak ketiga yang membantu permasalahan.
  - d) Mediasi, ampir sama dengan arbitrasi, namun dalam mediasi pihak ketiga bertindak sebagai penengah tidak punya wewenang memberi keputusan penyelesaian perselisihan antara kedua belah pihak.
  - e) Konsiliasi, adalah bentuk akomodasi untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama.
  - f) Toleransi, merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan resmi. Ada keinginan menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.
  - g) Stalemate, hal ini terjadi jika individu atau kelompok yang berselisih memiliki kekuatan yang seimbang.
- 2) Akomodasi, memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan interaksi sosial terkait dengan norma yang ada di masyarakat. Bisa diartikan jika akomodasi merupakan proses penyesuaian diri atau kelompok manusia yang semula saling bertentangan. Ada delapan bentuk akomodasi, yaitu:
  - a) Coersion, terjadi melalui pemaksaan kehendak pihak tertentu terhadap pihak lain terutama terhadap pihak yang lebih lemah.
  - b) Kompromi, hal ini terjadi ketika pihak yang berselisih saling berusaha untuk mencapai penyelesaian, dan semua pihak bersedia untuk memahami satu sama lain.
  - c) Arbitrasi, proses ini dilakukan jika pihak yang berselisih tidak bisa mencapai penyelesaian bersama sehingga dihadirkan pihak ketiga yang membantu permasalahan.
  - d) Mediasi, ampir sama dengan arbitrasi, namun dalam mediasi pihak ketiga bertindak sebagai penengah tidak punya wewenang memberi keputusan penyelesaian perselisihan antara kedua belah pihak.
  - e) Konsiliasi, adalah bentuk akomodasi untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama.
  - f) Toleransi, merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan resmi. Ada keinginan menghindarkan diri dari perselisihan yang saling merugikan kedua belah pihak.
  - g) Stalemate, hal ini terjadi jika individu atau kelompok yang berselisih memiliki kekuatan yang seimbang.

- h) Ajudikasi, dipahami sebagai penyelesaian masalah atau sengketa melalui pengadilan atau jalur hukum.
- 3) Asimilasi, proses ini meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan tujuan dan kepentingan bersama. Contoh nyata dari asimilasi ini adalah penggunaan bahasa daerah tertentu oleh orang-orang yang tinggal di dalamnya tanpa memandang suku atau ras dari masing-masing orang.
- 4) Akulturasi, adalah semua bentuk penerimaan atas unsur-unsur baru dan menjadikannya suatu kebudayaan baru tanpa menggeser kebudayaan lama yang sudah ada sebelumnya.

## b. Disosiatif

Proses ini merupakan keadaan yang dihasilkan karena adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial disosiatif juga disebut proses sosial disintegratif atau disjungtif. Proses sosial disosiatif meliputi:

- 1) Persaingan, merupakan proses sosial dimana dua belah pihak saling berlomba melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan terjadi bila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya sangat terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum.
- 2) Kontravensi, merupakan proses sosial yang ditandai ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka.
- 3) Konflik, bentuk lanjut dari kontravensi adalah adanya pertikaian dan konflik. Konflik secara umum memang sering terjadi di dalam masyarakat sebagai gejala sosial yang alami.

Selain itu, menurut Soerjono Soekanto (2017:63), bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan dan juga pertentangan atau pertikaian.

a. Kerja sama

Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dapat timbul dikarenakan orientasi dari individu terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Di Indonesia kerja sama tradisional biasa disebut dengan gotong-royong. Seperti yang kita ketahui bahwa seseorang bertahan hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain. Pandangan hidup seperti ini di tingkatkan dalam taraf kemasyarakatan sehingga gotong-royong seringkali diterapkan dalam penyelenggaraan suatu kepentingan.

b. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial yang mana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan dalam berbagai bidang yang pada suatu masa dapat menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Terdapat beberapa bentuk persaingan seperti persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan atau peranan dan persaingan ras.

c. Pertentangan

Pertentangan merupakan proses sosial yang mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

## 2.1.4 Jenis-jenis Interaksi Sosial

Menurut Maryati dan Suryawati (2003:23), terdapat tiga jenis interaksi sosial, antara lain:

a. Interaksi antara Individu dan Individu.

Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

b. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok.

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.

c. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

## 2.2 Perjudian

Perjudian merupakan pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan sebuah nilai atau sesuatu yang dianggap berharga, bisa berupa uang atau barang yang dijadikan barang taruhan dengan menyadari adanya resiko dan harapan – harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya (Kartono, 2001:58).

Perjudian telah ada sejak zaman dahulu seiring berkembangnya peradaban manusia. *Encyclopedia Britanica* mencatat bahwa perjudian telah ditemukan sejak zaman primitif, misalnya suku Bushmen di Afrika Selatan, suku Aborigin di Australia dan suku Indian di Amerika, dimana mereka telah mengenal permainan dadu. Kemudian judi berkembang sejak zaman Yunani kuno. Berbagai macam permainan judi dan tekniknya yang sangat mudah membuat judi dengan cepat berkembang ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia.

Perjudian pada hakikatnya merupakan perbuatan yang sangat bertentangan dengan norma agama, moralitas kesusilaan maupun norma hukum. Secara umum perjudian adalah permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan yang menjadi pemenang. Pemain yang kalah dalam taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan di mulai. Terkait dengan perjudian banyak negara yang melarang perjudian sampai taraf tertentu. Terutama beberapa negara islam melarang perjudian dan hampir semua negara - negara mengatur itu. Kebanyakan hukum negara tidak mengatur tentang perjudian dan memandang sebagai akibat

dari konsekuensi masing – masing, serta tidak dapat dilaksanakan oleh proses yang sah sebagai undang – undang.

Pengertian Judi atau permainan “judi” atau “perjudian” menurut Kamus besar Bahasa Indonesia yaitu “Permainan dengan memakai uang sebagai taruhan”. Kemudian berjudi ialah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebakan berdasarkan kebetulan, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta semula. (Poerwadarminta, 1995: 419).

Dalam hukum positif yang berlaku di Indonesia, baik yang diatur dalam KUHP maupun yang diatur di luar KUHP seperti dalam UU No. 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian dan PP No.9 Tahun 1981 Tentang Pelaksanaan UU No. 7 Tahun 1974, kesemuanya menetapkan perjudian itu sebagai kejahatan sehingga praktiknya perlu untuk dicegah dan ditanggulangi. Menurut Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), perjudian merupakan tiap-tiap permainan, yang mana pada umumnya kemungkinan mendapatkan mendapat untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala taruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala taruhan lainnya. Undang-Undang No. 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian, memandang bahwa perjudian pada hakekatnya bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila, serta dapat memberikan akibat yang cukup berbahaya bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun beberapa masalah yang timbul akibat perjudian ini adalah bahwa beberapa orang akan menjadi ketagihan, mereka tidak dapat berhenti berjudi dan akhirnya kehilangan banyak uang dan harta. Jadi jelas bahwa judi itu selain merugikan diri sendiri, juga dapat merugikan masyarakat karena selain meracuni jiwa seseorang, juga dapat meracuni perekonomian masyarakat secara luas. Selain rugi uang, dan mental juga dapat mendorong para pemain judi menjadi seorang pemalas, dan pada akhirnya akan sangat mudah berbuat kriminal seperti mencuri. Praktik judi semakin merasuk dan berkembang di berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat ekonomi bawah sampai masyarakat ekonomi ke atas

menyukai judi. Namun karena hukum yang berlaku di Indonesia tidak mengizinkan adanya perjudian, maka kegiatan tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi .

Dari beberapa uraian di atas, judi dapat dikatakan sebagai suatu permainan yang mengandalkan keberuntungan dan memiliki resiko yang kekalahan yang tinggi. Masyarakat beranggapan akan mendapatkan keuntungan dari judi, namun pada kenyataannya judi justru menjerumuskan mereka mendapatkan banyak kerugian sehingga rawan mengalami kebangkrutan.

## 2.3 Sabung Ayam

Sabung ayam atau adu jago sebuah permainan mengadu ayam dua ekor ayam, dengan tujuan berjudi atau hanya hiburan semata. Sabunag ayam bukanlah sebuah permainan yang asing lagi dalam masyarakat Indonesia meskipun pada saat ini zaman telah mengalami banyak kemajuan, baik teknologi maupun budaya, tetapi sabung ayam masih eksis sampai saat ini.

Judi sabung ayam adalah sebuah kegiatan perjudian yang dilakukan dengan memasang taji, yaitu sebuah pisau kecil yang dipasangkan di kaki dua ayam jantan yang diadu sebagai senjata untuk membunuh lawannya. Sabung ayam biasanya dilakukan di arena khusus sabung ayam atau di tempat yang sulit dilacak oleh pihak berwajib. Sabung ayam merupakan kegiatan mengadu keberanian dan daya tempur juga nyali dari ayam yang menjadi jago atau gaco dengan cara mengadu dengan ayam jago atau gaco oranga lain. Kegiatan adu ayam belum tentu langsung menjadi kegiatan perjudian tergantung ada unsur taruhan atau tidak, karena orang yang mengadu ayam hanya kesenangan atau malah karena adat istiadat yang turun temurun (Amirudin, 2003:45).

Sabung ayam atau biasa yang disebut adu ayam jago merupakan permainan yang telah dilakukan masyarakat di kepulauan Nusantara sejak dahulu kala. Permainan ini merupakan perkelahian ayam jago yang memiliki taji yang terbuat dari logam runcing. Permainan sabung ayam di nusantara ternyata tidak hanya sebuah permainan hiburan semata bagi masyarakat, tetapi merupakan sebuah cerita kehidupan baik sosial, budaya maupun politik.

Di Pulau Bali memang lebih dikenal sebagai suatu bagian dari ritual upacara *Tabuh Rah*. Namun saat ini sabung ayam telah berubah menjadi salah

satu bentuk permainan judi yang dilakukan masyarakat di berbagai penjuru daerah Indonesia. Sabung ayam yang ada di Bali sangat berbeda dengan sabung ayam di daerah lain yang tidak ada sama sekali unsur kebudayaannya.

Kartono (2001:53) mengemukakan bahwa sejarah perjudian pada mulanya berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang guna menghibur hati, jadi sifatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini, lambat laun ditambahkan unsur baru merangsang kegairahan bermain dan menaikkan ketegangan serta pengharapan untuk menang, yaitu: barang taruhan berupa uang, benda atau semua tindakan yang bernilai.

## 2.4 Penyimpangan Sosial

Perjudian sabung ayam merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang ada di Indonesia. Dalam studi tentang penyimpangan terhadap perbedaan dalam menentukan pelaku dan jenis perilaku atau kondisi yang dianggap menyimpang. Kebanyakan orang baru dapat menentukan jika mereka melihatnya. Misalnya bunuh diri, keterbelakangan mental, homoseksual, alkoholisme, secara umum diterima sebagai salah satu bentuk penyimpangan. Tetapi bahkan bentuk penyimpangan yang umum tersebut saja masih terdapat perbedaan pendapat (Jokie,2009: 13).

Penyimpangan sosial dalam masyarakat adalah semua bentuk tindakan yang dianggap menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku dalam suatu sistem sosial. Dalam hal ini menimbulkan upaya dari pihak berwenang guna memperbaiki perilaku tersebut. Berikut merupakan ciri-ciri penyimpangan sosial yang dapat kamu pahami:

- a. Deviasi (penyimpangan) merupakan dampak dari adanya masalah-masalah, baik itu pribadi maupun sosial.
- b. Deviasi (penyimpangan) merupakan bentuk penolakan masyarakat.
- c. Deviasi (penyimpangan) bersifat *universal* (menyeluruh) karena menggambarkan 3 fungsi penting yaitu:
  - 1) Deviasi dalam menjelaskan aturan.
  - 2) Deviasi dalam pembentukan grup.
  - 3) Deviasi dalam mengembangkan perubahan sosial.

- d. Aspek lahiriah yang bisa diamati dengan jelas, dapat dibagi menjadi 2 aspek:
- 1) Dalam bentuk *verbal*, melalui kata-kata kotor, tidak senonoh, makian, dan lain-lain.
  - 2) Dalam bentuk *nonverbal*, tingkah laku yang terlihat.

Kemudian, Penyebab terjadinya penyimpangan sosial bisa dilihat dari situasi dan kondisi pada masyarakat itu sendiri. Pada dasarnya setiap individu mempunyai latar belakang yang berbeda, hal itulah yang kemudian menimbulkan tindakan-tindakan yang berlawanan dan tidak semua individu mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat. Hal seperti ini menunjukkan bahwasannya proses sosialisasi mengalami kegagalan, individu-individu yang demikian itu sangat cenderung menerapkan tindakan yang menyimpang. Beberapa faktor yang menyebabkan orang melakukan sesuatu menyimpang antara lain :

a. Perbedaan Status

Terdapat benteng pemisah antara si miskin dan si kaya yang amat mencolok, sehingga dengan hal itu akan mengakibatkan timbulnya rasa iri, dengki, syirik, dan berujung pada perilaku menyimpang seperti manipulasi, korupsi, kolusi, dan sebagainya.

b. Kebutuhan Ekonomi

Tumbuh rasa atau keinginan untuk hidup serba kecukupan tanpa harus susah payah bekerja, hal ini juga mengakibatkan seseorang mengambil jalan pintas dengan cara penyimpangan seperti merampok, begal, mencuri, dan lain sebagainya.

c. Keluarga yang Berantakan (Broken Home)

Keluarga yang berantakan akan menyebabkan tumbuhnya penyimpangan sosial. Hal ini disebabkan oleh perselingkuhan atau perceraian, sehingga menyebabkan anggota keluarganya tidak betah hidup di rumah akibat dari situasi dan kondisi rumah yang selalu berantem atau saling diam. Akibat dari itu, ia melampiaskan

kekosongan hatinya dengan berjudi, miras, narkoba, terjun ke dalam kompleks prostitusi, dan masih banyak lainnya. Banyak Pemuda yang Putus Sekolah dan Pengangguran Hidupnya Liar di Jalanan Pada dasarnya seorang pemuda bisa saja bekerja di kantor, untuk bekerja di sebuah kantor sangat dibutuhkan keahlian. Namun mereka tidak memiliki keahlian tersebut. Padahal mereka juga membutuhkan sandang, pangan, dan tempat tinggal, yang ujung-ujungnya mereka ambil jalan pintas dengan cara menjadi pengamen bus atau pengemis berjalan.

#### d. Pengaruh Media Masa

Media masa sangatlah besar pengaruhnya, banyaknya tayangan-tayangan berita kekerasan dan kriminalitas. Pola seperti ini akan memengaruhi emosi dan kejiwaan seseorang, yang berakibat kepada pembunuhan, pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya. Saat ini media di Indonesia sudah terkontaminasi dengan acara-acara yang berdampak pada tindakan negatif. Oleh karena itu sebagai orang tua harus senantiasa memperhatikan buah hatinya agar terhindar dari pencemaran media masa.

#### e. Sosialisasi Nilai-nilai Sub-kebudayaan Menyimpang

Sosialisasi ini dapat terjadi oleh beberapa sebab, di antaranya terlalu sering menonton film baik di televisi maupun internet (YouTube) yang akan menimbulkan perasaan *kepo* (ingin tahu banget) dan meniru apa-apa yang sudah ditonton.

Model penyimpangan seperti ini bisa terjadi karena seorang individu atau kelompok baik sengaja maupun tidak secara otomatis telah mengadopsi nilai-nilai sub-kebudayaan yang menyimpang. seperti contoh di negara Indonesia secara umum masyarakat mengetahui bahwa hubungan prostitusi atau seks di luar nikah ini tidak dibenarkan secara norma agama, sosial, dan hukum. Namun berbeda dengan negeri barat yang tidak dikategorikan sebagai perilaku menyimpang.

Selanjutnya, Penyimpangan sosial dapat melanggar norma hukum. Penyimpangan sosial yang melanggar norma hukum antara lain tindak kejahatan seperti: Penipuan, perampokan, pencurian. Pelanggaran norma hukum tertentu akan mendapat sanksi hukum, misal penahanan di dalam (LP). Selain penyimpangan yang melanggar norma hukum ada juga penyimpangan sosial yang melanggar norma-norma sosial. Misal penyimpangan dalam bentuk gaya hidup lain dari gaya hidup pada umumnya seperti sikap eksentrik dan arogansi.

Sikap eksentrik merupakan sikap yang dianggap aneh oleh masyarakat, contoh anak laki-laki yang memakai anting. Sikap arogansi adalah sikap yang menunjukkan kesombongan atas kekuasaan, kekayaan, dan kemampuan. Pada umumnya penyimpangan sosial menimbulkan aib atau stigma bagi para pelakunya. Masyarakat memandang pelaku penyimpangan sosial secara negatif, sebagai contoh Afif adalah seorang yang tunawisma, untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehari-hari ia mengumpulkan barang bekas. Pada suatu hari ia sakit dan pastinya tidak bisa menjalankan pekerjaannya. Sementara itu ia tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli makan, dalam posisi kelaparan ia berjalan emperan toko. Saking laparnya, ketika berjalan di depan toko roti ia mencuri beberapa potongan roti. Ketika ia melakukan aksinya, si penjaga toko berteriak, lantas orang - orang yang berada di sekitar toko spontan lari dan menangkapnya. Pada saat itulah orang - orang di sekitar toko menganggap bahwa ia adalah seorang pencuri, anggapan itulah yang merupakan stigma atau aib sosial bagi si Afif.

Dari pendapat para ahli mendefinisikan tentang penyimpangan, maka secara umum dapat dikelompokkan kedalam empat sudut pandang yang bisa dijadikan acuan pada saat mendefinisikan penyimpangan. Ke empat sudut pandang tersebut yaitu:

## 1) Pandangan Absolutisme

Pandangan absolutisme mengamsumsi bahwa masyarakat memiliki aturan dan dasar yang jelas dan anggotanya sepakat tentang perilaku yang dianggap menyimpang karena acuan tentang perilaku norma jelas telah diterima secara luas. Penyimpangan secara universal dianggap sebagai kegagalan penyesuaian

individu, terlepas dari perbedaan norma budaya dan subbudayanya. Oleh karena itu, pandangan absolutisme ini banyak mengabaikan aspek sosial perkembangan individu karena bagi para penganut ini penyimpangan tetaplah penyimpangan.

## 2) Pandangan Statistik

Menurut pandangan ini, penyimpangan bukanlah perilaku rata-rata atau yang banyak terjadi. Melainkan penyimpangan menunjukkan kepada perilaku yang secara statistik berbeda dengan perilaku kebanyakan orang. Jadi, bukan pada benar atau salah, baik-buruk, tetapi lebih kepada kecenderungan angka statistik semata yang jarang terjadi.

## 3) Pandangan Reaktivis

Para penganut reaktivis melihat penyimpangan sebagai perilaku atau kondisi yang dilabelkan menyimpang oleh orang lain. Penyimpangan adalah sebutan yang di berikan terhadap seseorang yang perilakunya telah dianggap menyimpang oleh orang lain. Para reaktivis mencoba mendefinisikan penyimpangan secara sosial, interaksi antara penyimpangan dan masyarakat (sebagai agen pengendali sosial) dan konsekuensi dari interaksi tersebut. Mereka berpendapat bahwa perilaku tersebut menyimpang atau tidak tergantung pada reaksi masyarakat yang menyaksikan perilaku tersebut.

Kelemahan pandangan ini adalah walaupun interaksi antara penyimpangan dengan agen pengendali sosial merupakan proses yang penting. Tetapi pandangan ini dapat mendefinisikan penyimpangan sehingga penyimpangan bersifat relatif. Selain itu harus ada sesuatu dari perilaku yang menyebabkan orang lain bereaksi dan ciri-ciri tersebut menunjukkan apa yang disebut penyimpangan.

## 4) Pandangan Normatif

Menurut pandangan ini penyimpangan adalah pelanggaran terhadap norma yang telah menjadi standar penting dimana yang boleh dan apa yang tidak boleh dipikirkan, dilakukan dalam situasi tertentu. Pelanggaran norma sering digambarkan sebagai reaksi atau saksi dari pengendalian sosial. Sanksi merupakan perwujudan dari tekanan masyarakat agar individu mematuhi norma. Norma tidak mungkin muncul secara begitu saja dalam masyarakat, tetapi norma tercipta, dijaga, dan disebarluaskan dari satu orang ke orang lainnya dalam masyarakat.

Lebih jauh lagi norma dan penyimpangan berhubungan langsung dengan struktur masyarakat.

Pada akhirnya, definisi normatif ini menjawab pertanyaan para reaktivis tentang apa yang mendasari masyarakat bereaksi terhadap suatu perilaku tertentu. Pada bagian ini mungkin ada kemiripan definisi antara reaktivis dengan normatif dimana norma menjadi dasar bagi masyarakat untuk bereaksi terhadap penyimpangan, tetapi norma tersebut kemudian diekspresikan dan penyimpangan ditentukan hanya melalui reaksi sosial (Jokie, 2009: 13-15).

Berdasarkan berbagai definisi penyimpangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari ciri-ciri atau karakteristik rata-rata masyarakat pada umumnya. Sedangkan perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.

Perjudian sabung ayam dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk penyimpangan sosial karena jenis permainan judi ini sudah sangat jelas dilarang yang masih tetap saja dilakukan oleh para pelaku penyimpangan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perjudian Sabung Ayam tentang Alasan Menjadi Penjudi Sabung Ayam dan Strategi untuk Mencapai Kemenangan. (Gagan Ardiansayah, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2014).**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas alasan seseorang melakukan judi sabung ayam. Alasan tersebut dibedakan menjadi dua yaitu alasan dari botoh dan penjudi sabung ayam. Alasan melakukan judi sabung ayam dari botoh adalah karena hobi menyabung ayam, mencari keuntungan dan untuk mencari status sosial, kemudian dari penjudi sabung ayam alasannya adalah faktor sosial dimana dia tinggal dan motif ekonomi. Selain itu temuan penelitiannya juga menjelaskan tentang strategi yang

dipakai untuk menyabung ayam. Strategi yang dilakukan botoh adalah strategi memilih ayam katunrangan, perawatan ayam aduan, pemberian nama dan hitungan pasaran hari jawa. Strategi penjudi sabung ayam adalah memiliki ayam derajat, datang kedukun, melakukan kecurangan dan menjalin relasi dengan botoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Gagan Ardiansyah pada tahun 2014 berfokus pada alasan masyarakat melakukan perjudian dan strategi untuk mencapai kemenangan. Sedangkan penelitian saya berfokus pada interaksi sosial yang dilakukan para penjudi sabung ayam terhadap masyarakat.

**2) Fenomena Perjudian Sabung Ayam di dalam Masyarakat Kampung Galian Kumajen Desa Sukamurni, Kecamatan Surakarta, Kabupaten Bekasi. (Abdul Ghoni, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatar belakangi perjudian sabung ayam dan untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap perjudian sabung ayam yang berada di Kampung GalianKumajen, Desa Sukamurni, Kecamatan Surakarta, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan bahwa sabung ayam berawal dari proses interaksi antara pelaku dengan teman yang lebih awal mengetahui perjudian tersebut, Perjudian sabung ayam sudah menjadi hoby dan yang dilakukan oleh pelaku sudah terbilang ekstrim karena pelaku bertindak cerdik dalam melakukan perjudian. Perjudian sabung ayam menimbulkan reaksi dari masyarakat, masyarakat menegur dan merusak arena perjudian selain itu terdapat sikap yang diberikan oleh masyarakat terhadap pelaku seperti mengucilkan, menjaga jarak dan bahkan sudah membenci para pelaku judi sabung ayam.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghoni pada tahun 2017 berfokus pada hal-hal yang melatar belakangi perjudian sabung ayam

dan sikap masyarakat terhadap adanya perjudian tersebut, Sedangkan penelitian saya berfokus pada interaksi sosial yang dilakukan para penjudi sabung ayam terhadap masyarakat.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Creswell dan Clark (2007:4) menjelaskan metode penelitian sebagai “*techniques of data collection and analysis*”. Sementara itu, Brewer (2000:3) dalam Bandur, (2016:17-18) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan seperangkat aturan prosedur penelitian untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliabel. Dia menegaskan bahwa metode penelitian tidak hanya berkaitan dengan metode pengumpulan data tetapi juga dapat mencakup teknik analisis data, teknik sampling, dan bahkan teknik perumusan masalah dan hipotesis penelitian. Jelaslah bahwa metode penelitian secara khusus mengacu pada teknik pengumpulan dan analisis data (Bandur, 2016:17-18).

Metode penelitian yang diperlukan oleh peneliti meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Pendekatan Penelitian.
- b. Tempat dan Waktu Penelitian.
- c. Fokus Penelitian
- d. Penentuan Informan Penelitian.
- e. Data dan Sumber Data
- f. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.
- g. Teknik Penyajian dan Analisis Data.
- h. Teknik Menguji Keabsahan Data

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penjelasan di atas sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni memberikan gambaran terkait bagaimana interaksi sosial penjudi sambung ayam dengan masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Banyuwangi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian merupakan lokasi atau daerah yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh data terkait dengan permasalahan yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Dimana lokasi tersebut merupakan lokasi padat penduduk dan masyarakat yang agamis.

Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada Bulan Mei-Agustus 2019. Rentang waktu yang diteliti adalah tiga bulan untuk mengurus ijin, melaksanakan observasi, wawancara, dan memperoleh data.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi peneliti dalam pengumpulan data sehingga dalam proses pengumpulan data sesuai dengan rumusan permasalahan yang ditetapkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada interaksi sosial penjudi sambung ayam dengan masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo. Peneliti juga membatasi penelitian ini pada masyarakat Desa Bulurejo. Hal tersebut dikarenakan fokus penelitian ini adalah pada desa tersebut.

### **3.4 Penentuan Informan Penelitian**

Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangat penting, dimana informan merupakan subjek penelitian yang digunakan sebagai pemberi informasi terkait topik penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Idrus (2009:91) yang menyatakan bahwa subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Selanjutnya Idrus juga menjelaskan bahwa informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:96), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menentukan sejumlah informan yang dinilai memenuhi kriteria sebagai informan untuk mendapatkan informasi terkait interaksi sosial penjudi sabung ayam dengan masyarakat di Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut: Informan primer: 1. Penjudi sabung ayam, 2. Masyarakat yang pro dan kontra terhadap sabung ayam. Informan sekunder: Bapak RT.

Table 3.1 Status dan Peran Informan dalam Penelitian

Nama Informan	Status dan Peran
Bapak Hisam (38 tahun)	Masyarakat Kontra
Bapak Slamet (53 tahun)	Pak Rt
Bapak Kasimun (40 tahun)	Masyarakat kontra
Bapak Sutikno (39 tahun)	Masyarakat Pro
Bapak Nursamsu (58 tahun)	Botoh Sabung Ayam dan Penjudi Sabung Ayam
Bapak Usman (62 tahun)	Peternak dan Penjudi Sabung Ayam
Bapak Agus (60 tahun)	Penjudi Sabung Ayam

### 3.5 Data dan Sumber Data

Idrus (2009:61) mendefinisikan data sebagai segala keterangan atau informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya Idrus juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, “data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya”.

Sedangkan sumber data adalah asal peneliti memperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terkait masalah yang dikaji yaitu tentang interaksi pejudi sabung ayam dengan masyarakat desa Bulurejo dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun rincian data primer sebagai berikut.

Table 3.2 Hasil data primer penelitian

No.	Sumber data	Data primer yang diperoleh
1.	Hisam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Sabung Ayam di desa Bulurejo</li> <li>b. Interaksi sosial masyarakat dengan pejudi sabung ayam</li> <li>c. Bentuk kontra masyarakat terhadap kegiatan sabung ayam</li> <li>d. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro</li> <li>e. Bagaimana masyarakat melihat kegiatan sabung ayam di desanya</li> <li>f. Kondisi konflik</li> <li>g. Proses penyelesaian konflik antara penjudi dan masyarakat</li> </ul>
2.	Slamet	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah sabung ayam di desa Bulurejo</li> <li>b. Interaksi sosial masyarakat dengan penjudi sabung ayam</li> <li>c. Bentuk kontra masyarakat terhadap kegiatan sabung ayam</li> <li>d. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro</li> <li>e. Bagaimana masyarakat melihat</li> </ul>

- 
- kegiatan sabung ayam di desanya
- f. Kondisi konflik
  - g. Proses penyelesaian konflik antara penjudi dan masyarakat
3. Kasimun
- a. Sejarah Sabung Ayam di desa Bulurejo
  - b. Interaksi sosial masyarakat dengan penjudi sabung ayam
  - c. Bentuk kontra masyarakat terhadap kegiatan sabung ayam
  - d. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro
  - e. Bagaimana masyarakat melihat kegiatan sabung ayam di desanya
  - f. Kondisi konflik
  - g. Proses penyelesaian konflik antara penjudi dan masyarakat
4. Sutikno
- a. Sejarah Sabung Ayam di desa Bulurejo
  - b. Interaksi sosial masyarakat dengan penjudi sabung ayam
  - c. Bentuk pro masyarakat terhadap kegiatan sabung ayam
  - d. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro
  - e. Bagaimana masyarakat melihat kegiatan sabung ayam di desanya
  - f. Kondisi konflik
  - g. Proses penyelesaian konflik antara penjudi dan masyarakat
5. Nursamsu
- a. Sejarah Sabung Ayam di desa Bulurejo
  - b. Interaksi sosial masyarakat dengan pejudi sabung ayam
  - c. Kegiatan sabung ayam di desa Bulurejo
-

- 
- d. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro
- e. Bagaimana masyarakat melihat kegiatan sabung ayam di desanya
- f. Bagaimana strategi agar masyarakat tidak kontra terhadap kegiatan sabung ayam
6. Usman
- a. Interaksi sosial masyarakat dengan penjudi sabung ayam
- b. Kegiatan sabung ayam di desa Bulurejo
- c. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro
- d. Bagaimana strategi agar masyarakat tidak kontra terhadap kegiatan sabung ayam
- e. Kondisi konflik
- f. Proses penyelesaian konflik antar penjudi dan masyarakat
7. Agus
- a. Interaksi sosial masyarakat dengan penjudi sabung ayam
- b. Kegiatan sabung ayam di desa Bulurejo
- c. Perbandingan masyarakat yang kontra dan pro
- d. Bagaimana strategi agar masyarakat tidak kontra terhadap kegiatan sabung ayam
- e. Kondisi konflik
- f. Proses penyelesaian konflik antara penjudi dan masyarakat
- 

Sumber: data diolah (2019)

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup studi literatur, dokumen-dokumen dari Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Berikut disajikan tabel data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung data primer.

Table 3.3 Hasil data sekunder penelitian

No.	Sumber data	Data sekunder yang diperoleh
1.	Kantor Desa	a. Profil dan Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi b. Profil dan Gambaran Umum Kecamatan Purwoharjo c. Profil dan Gambaran Umum Desa Bulurejo

Sumber: data diolah (2019)

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti cerita sejarah dan narasi kehidupan partisipan, analisis sejarah, analisis film, video, dan foto-foto, teknik kinestik, teknik proksemik, teknik non-reaktif, dan bahkan teknik proyeksi dan tes psikologi (Bandur, 2016:105). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi Langsung (*Direct Observation*)
2. Wawancara Mendalam (*Indepth aianterviews*)
3. Analisis Dokumen (*Record Review*)

Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Alat perekam atau *Handphone* (HP).
2. Draft Wawancara.
3. Buku catatan dan alat tulis.
4. Kamera atau *Handphone* (HP).

## 3.6.1 Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Terdapat dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni *participant observation* (observasi partisipan) dan *direct observation* (observasi langsung). Secara umum dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Dalam *direct observation*, peneliti hanya mengamati/melihat langsung perilaku/fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan (Bandur, 2016:105). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung (*direct observation*).

Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya. Para ahli (Marshall&Rossman, 1999) dalam Bandur (2016:107) menyebut kegiatan ini dengan istilah *field notes*, yakni deskripsi yang detail, konkrit, dan tanpa penilaian peneliti terhadap apa yang diteliti termasuk tindakan-tindakan dan interaksi yang ditemukan peneliti dalam proses pengumpulan data. Istilah ‘langsung’ dalam observasi langsung hendak memberikan tekanan bahwa peneliti hadir dalam peristiwa yang sedang berlangsung. Jika peneliti tidak secara langsung menyaksikan peristiwa yang terjadi, observasi tidak langsung (*indirect observation*) masih dapat dilakukan.

Observasi langsung digunakan untuk lebih mendalam memahami peristiwa (kondisi, kegiatan, proses, interaksi, perilaku, sikap) yang sedang terjadi dan/atau berlangsung. Teknik ini juga efektif jika digunakan ketika hendak melihat langsung keadaan fisik setting penelitian. Keadaan fisik ini dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan hal-hal nyata yang terdapat dalam setting penelitian. Selain itu, teknik ini dapat dikatakan ideal ketika tidak memiliki akses langsung terhadap partisipan atau partisipan tidak bersedia untuk diwawancarai.

Salah satu manfaat utama menggunakan teknik ini ialah bahwa peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif pada saat bersamaan dengan peristiwa, sikap, perilaku, kejadian itu berlangsung. Berkaitan dengan itu, peneliti dapat melihat langsung kejadiannya tanpa tergantung pada informasi yang diberikan informan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan observasi langsung (direct observation) yakni peneliti hanya melakukan pengamatan atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan. Bentuk observasi yang dilakukan peneliti selama dalam proses penelitian yakni pengamatan langsung terhadap perjudian sambung ayam di Desa Bulurejo.

### 3.6.2 Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Penggunaan *in-depth interviews* sangat signifikan dalam memahami secara lebih mendalam tentang persepsi masing-masing individu terhadap fenomena yang sedang diteliti. *In-depth interviews* terdiri atas *unstructured interviews* dan *semi-structured interviews*. Dalam *unstructured interviews*, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun sebelum melakukan wawancara, tetapi cukup menyediakan tema-tema umum yang hendak didalami dari informan. Dalam *semi-structured interviews*, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk dijadikan panduan utama ketika melakukan wawancara. Kedua model wawancara ini sama-sama menggunakan pertanyaan terbuka. Pada awal wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, lalu kemudian melanjutkan diskusi yang lebih spesifik berdasarkan jawaban partisipan.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mampu menjawab apa yang dibutuhkan peneliti dalam memenuhi indikator dalam penelitian ini.

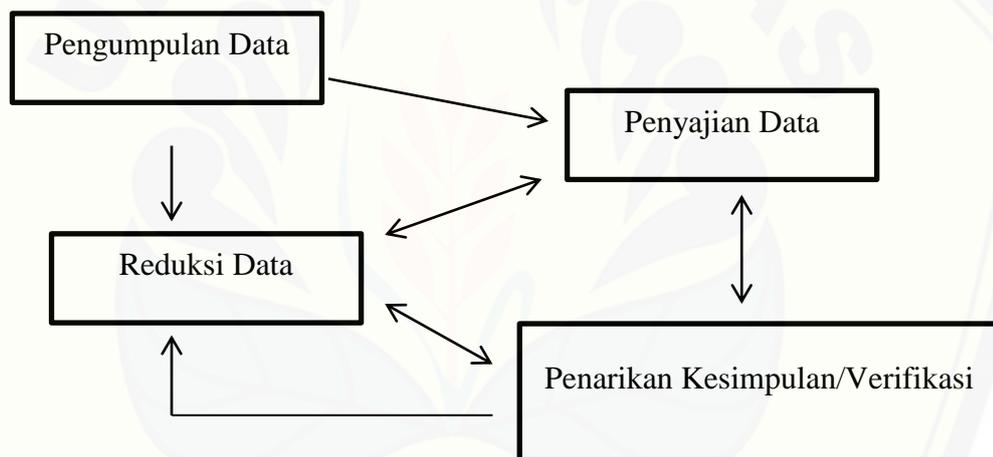
### 3.6.3 Analisis Dokumen (*Record Review*)

*Record review* sering digunakan dalam studi-studi sejarah dan analisis wacana (*discourse-analysis*). Namun demikian, setiap peneliti kualitatif diharapkan memiliki dokumen-dokumen tertulis untuk merekam dan/atau menelusuri masalah penelitian yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen yang umum dalam penelitian kualitatif yang dapat dijadikan instrumen penelitian ialah diaries, jurnal harian peneliti, surat-surat, dokumen formal, undangan, hasil-hasil keputusan, logs, pengumuman, dokumen pemerintah (undang-undang dan peraturan pemerintah) (Bandur, 2016:109). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berbentuk analisis dokumen yakni sebagai berikut.

1. Profil dan Gambaran Umum Kabupaten Banyuwangi
2. Profil dan Gambaran Umum Kecamatan Purwoharjo
3. Profil dan Gambaran Umum Desa Bulurejo

### 3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif (*interactive model*) Miles and Huberman. Data dikumpulkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara dan catatan reflektif untuk memberikan gambaran, suasana, sikap, dan emosi dari responden, kemudian dilakukan editing. Data dikelompokkan dalam unit-unit kecil berupa kata, kalimat atau paragraf dan merangkum kembali dalam kategori-kategori tertentu. Berikut Gambaran model interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Model analisis interaktif Miles dan Huberman, 1992(Sumber: Idrus, 2009)

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua langkah-langkah analisis data dari Miles dan Huberman, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:148) menjelaskan bahwa ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2014:218-220):

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan. Pada langkah ini peneliti mengelompokkan data penelitian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Data yang dikelompokkan yaitu data yang menjelaskan interaksi pejudi sambung ayam dengan masyarakat.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif yang terletak di Bab 4 Pembahasan. Dengan menyajikan data menggunakan teks naratif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Satori dan Komriah (2014:218) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Data yang sudah dikumpulkan selama penelitian dan sudah melalui langkah reduksi data kemudian peneliti simpulkan berdasarkan pemahaman dan interpretasinya. Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini pada Bab 5 Penutup. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

### **3.8 Teknik Menguji Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2014: 320) pemeriksaan terhadap keabsahan data menjadi bukti bahwa penelitian kualitatif tersebut ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Hal ini dikarenakan keabsahan data tidak dapat dipisah dari penelitian kualitatif dan keabsahan data merupakan alat untuk membuktikan keilmiahan suatu penelitian kualitatif. Pelaksanaan teknik

pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data disajikan dalam tabel 3.2.

Table 3.4 Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2014:327)

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
<b>Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)</b>	1. Perpanjangan Keikutsertaan
	2. Ketekunan Pengamatan
	3. Triangulasi
	4. Pengecekan Sejawat
	5. Kecukupan Referensial
	6. Kajian Kasus Negatif
	7. Pengecekan Anggota
<b>Tranferability (Keteralihan)</b>	8. Uraian Rinci
<b>Auditability (Kebergantungan)</b>	9. Audit Kebergantungan
<b>Comfirmability (Kepastian)</b>	10. Audit Kepastian

Berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Moleong (2014:332) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data menggunakan perbandingan antara data yang diperoleh dengan sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber adalah meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara mencari data dari sumber beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik atau metode adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (Satori dan Komariah, 2014: 170-171). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam Dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi sosial yang terjadi antara penjudi sabung ayam dengan masyarakat berbentuk beberapa macam yakni kerjasama, persaingan, dan pertentangan. Kerjasama merupakan bentuk interaksi positif sehingga menyatukan masyarakat. Namun, persaingan dan pertentangan merupakan bentuk interaksi yang mengarah pada perpecahan. Kerjasama terjadi antara pejudi sabung ayam untuk saling iuran yang digunakan untuk memberikan makanan dan rokok masyarakat desa.
2. Terjadi bentuk interaksi *overlapping* antara masyarakat dengan penjudi sabung ayam. Sehingga tidak bisa digeneralisir bentuk interaksi masyarakat dengan penjudi sabung ayam kedalam kerjasama atau pertentangan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat desa ada yang pro dan kontra terhadap kegiatan sabung ayam.
3. Interaksi sosial antara masyarakat yang kontra dengan penjudi sabung ayam memiliki potensi konflik yang besar. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pandangan agama masyarakat dan penjudi sabung ayam yang melihat kegiatan sabung ayam sebagai dosa.
4. Ada beberapa dampak yang disebabkan dengan adanya sabung ayam di Desa Bulurejo yakni dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah sebagai sarana hiburan serta pariwisata yang menyukai kegiatan sabung ayam. Sedangkan dampak negatif yakni kriminalitas dan konflik sosial di lingkungan desa serta menyebabkan kesenjangan antara

masyarakat yang pro dan kontra dengan kegiatan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sajikan dari hasil analisis penelitian, peneliti dapat memberikan saran Interaksi Sosial Penjudi Sabung Ayam Dengan Masyarakat Desa Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

1. Adanya kegiatan sabung ayam beresiko terhadap kondisi interaksi sosial masyarakat yang akan lebih mengarah pada konflik dan kekerasan jika tidak ada resolusi. Sehingga diharapkan pak RT mampu bersikap tegas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
2. Sabung ayam merupakan salah satu budaya asli masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai agama jika digunakan sebagai perjudian. Sehingga diperlukan ketegasan dan revitalisasi nilai dalam kegiatan sabung ayam.
3. Kegiatan sabung ayam memiliki potensi wisatawan dan konflik yang relatif sama besarnya. Dilihat dari sudut pandang wisata, kegiatan sabung ayam memiliki potensi wisata yang besar dikarenakan sebagai sarana hiburan dan memiliki nilai otentifikasi budaya. Sedangkan dipandang sebagai konflik dikarenakan kegiatan sabung ayam lebih mengarah pada perjudian yang dilarang oleh setiap agama.
4. Sebaiknya disediakan arena sabung ayam diletakan di kawasan perhutanan atau pertanian yang terletak jauh dari lingkungan pemukiman masyarakat agar tidak mengganggu ketenangan warga.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Amirudin. 2013. *Pergeseran Konsep Normatif Judi*. Dalam Suara Merdeka.
- Bandur, A. 2016. *Penelitian Kualitatif (Metodelodi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cresswel, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jokie M.S.S. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: Malta Printindo
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mariyani, dan Suryawati. 2003. *Sosiologi 1*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Setiadi, elly M.dkk, 2011, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal:**

- Abdul Ghoni. 2017. *Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni Kecamatan Surakarta Kabupaten Bekasi*. Jurnal. Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afan Ayubi, Ahmad. 2014. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal: Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur.

**SKRIPSI:**

Gagan Ardiansyah. 2014. *Penjudi Sabung Ayam (Studi Deskriptif tentang Penjudi Sabung Ayam dan Strategi untuk Mencapai Kemenangan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**Undang-undang:**

Undang-undang No. 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian  
KUHP pasal 303 dan Pasal 303. Undang-undang No. 7 tahun 1974.  
UU pidana pasal 544 ayat 1

**Website:**

Valentinus. 2013. *Budaya Sabung Ayam Dalam Perspektif Hukum Pidana Dan Kriminologi (Studi Kasus Di Toraja Tahun 2010-2012)*. Skripsi. Penelitian tidak diterbitkan. Makassar: FH Universitas Hasannudin.

<https://pbesolo.wordpress.com/2011/12/02/sejarah-sabung-ayam-di-nusantara-bukan-sekedar-permainan-semata/> (Di akses pada 02 Agustus pukul 20.58)

Lampiran A. Gambar Dokumentasi

**Gambar 2. Perjudian Sabung Ayam**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 3. Perjudian Sabung Ayam**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 4. Melatih Ayam Aduan**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 5. Melatih Ayam Aduan**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 6. Perjudian sabung ayam di rumah bapak Nursamsu**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 7. Perjudian sabung ayam di rumah bapak Nursamsu**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 8. Proses ayam aduan setelah pertandingan**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Usman**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Agus**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Nursamsu**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Sutikno**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Slamet**



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

**Lampiran B. Transkrip Wawancara**

Transkrip Wawancara dengan Penjudi Sabung Ayam

Nama : Bapak Usman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Peternak dan Penjudi Sabung Ayam

Usia : 62 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SMP

Peneliti: Pak niki kulo enten tugas kampus ajenge penelitan masalah perjudian sabung ayam, apa bapak bersedia saya wawancarai pak?

Informan: Iyo, arep takok opo?

Peneliti: Mulai kapan bapak seneng pitek?

Informan: Ket biyen seneng pitek, bapakku biyen seneng pitek dikongkon makani piteke terus mundak sui kok tertarik pengen dolanan pitek.

Peneliti: Nopo mboten di seneni kalah bapake sampean lak dolanan pitek?

Informan: Ora diseneni kan podo senenge dolanan pitek, aku seneng pitek kui kan goro-goro bapakku dolanan pitek.

Peneliti: la sak niki anake sampean mboten enten seng seneng pitek pak?

Informan: Anak ku 2 wedok kabeh dadi gak seneng pitek, pas tak tinggal kerjo yo mek tak kongkon makani tok.

Peneliti: Sejak kapan pak wonten aduan pitek teng deso Bulurejo ?

Informan: Wes sui le, kiro-kiro tahun 1990an. Tapi sak dururnge tahun 1990an wes enek seng dolanan pitek. Lak kalangane neng Deso Bulurejo kene buka sekitar tahun 1990an.

Peneliti: Awal mula dibuka arena teng Deso Bulurejo niki pripun pak ?

Informan: Neng Deso Bulurejo kan wes akeh seng seneng dolan pitek terus tonggo Deso yo wes enek kalangan kabeh koyok Deso Sembulung, Deso Bangorejo, Deso Kradenan, Deso Purwoharjo timbang metu terus lak adu jago akhire buka kalangan.

Peneliti: Teng Deso Bulurejo mriki tempate tetep teng rumahe pak Nursamsu nopo enten maneh kalangan liane teng omahe pak Nursamsu?

Informan: Ora enek yo tetep neng omahe Nursamsu le, Kono akeh seng moro gesah pitek dadi wong seng seneng pitek kumpule neng omah Nursamsu.

Peneliti: Pripun niku awale pak kok mutusne bukae arena teng omahe pak Nursamsu?

Informan: Yo soale kene sak koncoan sering kumpul rono sak durunge budal nang aduan. Dadi sak durunge diadu, pitek diuji coba sek kemampuane. Neng omahe Nursamsu iku mau onok arena cilik-cilikan seng mek digawe ngabar atau latihan tok. Akhire karena wes nemu tempat seng penak, yowes diputusne ae buka kalangan dewe sak koncoan. Soale wes mulai akeh penggemare neng deso iki.

Peneliti: Apa masyarakat yang dekat dengan arena bisa menerima pak?

Informan: Mesti enek seng menentang le, kalangan neng endi-endi lak tempate neng tengah masyarakat mesti di tentang, kecuali koyok neng Sukorejo kono kalangane neng tengah alas.

Peneliti: la teng Kecamatan Purwoharjo niki pundi mawon seng enten pak?

Informan: Neng Purwoharjo, Kradenan, Bulurejo setiap deso mesti enek kalangane. Kadang tarung neng Purwoharjo lak neng Kradenan bengi tarunge biasahe.

Peneliti: Enggeh pak, terus entuke pitek e teko pundi sampean pak?

Informan: Teko dulurku yogyakarta, seneng pitek pisan dulurku kono.

Peneliti: Sampean budal teng mriko mendet pitek pak?

Informan: Iyo karo silaturahmi neng dulure, Kadang budal jikuk rono, tapi lak dulurku arep moro tak kon gawakne, tapi sak iki wes leren doalanan pitek

Peneliti: Terus pripun pak kan sampun leren dolanan pitek tapi sampean di gawakne pitek?

Informan: Tak kongkon golekne neng kancane botoh pitek, kan yo sek enek kancane biyen seng seneng dolanan adu jago sampek sak iki.

Peneliti: Katah pak piteke sampean?

Informan: Akeh kui seng wes siap di abar enek 4 kui, sak iki wes gak tau tuku pitek soale wes akeh kualitas yo wes lumayan apik. Ngene ki sesok tak abar mesti enek seng arep nuku.

Peneliti: Sampun pirang tahun sampean dolanan pitek pak?

Informan: Lali aku ket biyen lak 30 tahun lebih.

Peneliti: Masyarakat seng cedek kalangan sak niki sampun menerima pak?

Informan: Sak iki yowes nerimo, kadang delok barang. Asline seng menentang kalangan iku masyarakat seng fanatik ke agamane tempat arenane neng omahe Nursamsu kui cedek mushola. Tapi ogak kabeh seng neng sandinge kui menentang.

Peneliti: Ngeh sampun pak, wonten datane kurang kulo teng mriki maneh pak?

Informan: Iyo moro rene ae.

Peneliti: Suwun pak.

Transkrip Wawancara dengan Penjudi Sabung Ayam

Nama : Nursamsu

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Botoh dan penjudi sabung ayam

Usia : 58 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidkan : SMA

Peneliti: Sampun pirang tahun bapak doalan adu jago?

Informan: Wes sui, ket biyen

Peneliti: Arena sabung ayam di rumahnya bapak ini mulai kapan adanya?

Informan: Sudah lama ini adanya arena sabung ayam di sini

Peneliti: Apa masyarakat tidak terganggu dengan adanya arena perjudian di sini pak?

Informan: Awalnya masyarakat tidak curiga, soale tak gawe ngabar jago podo karo nglatih pitek sak urunge di gowo neng kalangan.

Peneliti: Apa sekarang sudah tau masyarakat jika di rumah bapak di jadikan ajang perjudian sabung ayam?

Informan: Wes akeh seng ngerti ora mek tonggo sanding omah tok seng ngerti sak Deso Bulurejo podo ngerti kabeh wes sui aku dolanan adu jago.

Peneliti: Tahun pinten bapak mulai seneng adu jago?

Informan: Wes sui, pokok tahun 1990an buka arena sabung ayam di sini, sebelum buka arena sabung ayam disini harus ke desa-desa lain dulu jika mau bertarung

ayam karo pak Agus kui biyen adu jagone. Neng kene kelas pinggiran tapi rame sak iki gak tuek enom kabeh podo dolanan pitek. Enek kelas gede koyok neng sukorejo. Kalangan terbesar di Banyuwangi tempate neng alas, banyak yg datang bukan hanya dari Banyuwangi saja dari Bondowoso juga ada.

Peneliti: Berati gede niku kalangane sabung ayam pak?

Informan: Iyo gede neng alas enek 3 kalangane adu jago.

Peneliti: Niku tempate ngeh sami teng tengah-tengah masyarakat koyok teng tempate sampae niki pak?

Informan: Ora neng kono tempate tengah alas, akeh judine ora mek adu jago tapi jikian barang enek.

Peneliti: Biasahe kalangan kan tempate seng sulit di jangkau masyarakat, tapi bapak kok malah teng omahe sampean, padahal kan tempate di sekitar lingkungan masyarakat?

Informan: Timbangane moro neng kalangan deso liyo, karuan ngedekne dewe kan akeh wong keneseng seneng dolanan pitek. Lak biyen sek sitik seng dolanan pitek. Arek enom wes akeh seng dolanan pitek jamanku biyen sitik seng dolanan pitek wong kene.

Peneliti: Apakah masyarakat sini yang dekat dengan arena menerima pak?

Informan: Enek seng menerima tapi yo enek seng gak menerima.

Peneliti: Ceritane pripun pak yang tidak menerima dengan adanya arena sabung ayam di sini?

Informan: Awale di gawe ngabar pitek iso di sebut nglateh pitek tarung, terus mundak sui akeh seng seneng dolanan pitek. Akhire di putusne lak di buka arena sabung ayam. Terus enek seng negur goro-goro suarane wong-wong seng tarung neng kene bengok-bengok. Rame ogak wong Deso Bulurejo tok seng moro deso-deso liane moro. Asline wes kroso aku lak bakal di tegur. Pas tarungan piteke pak agus neng kene musuh wong Purwoharjo sampai magrib tak kon bunuh.ne dadi

gak enek seng menang opo seng kalah. Perjajian awal kui tarung 3 air 25 menit. Wong Purwoharjo sepakat lak pas magrib masio waktu rung entek di gawe imbang gak enek seng kalah opo seng menang, tapi wong purwoharjo tetep ngengkel.

Peneliti: Terus piye pak?

Informan: Pak Rt moro rene ngomong wes akeh omongan teko wong-wong. Pesen lak iso kon nglereni. Sempet prei kurang lebih 1-2 bulanan, pindah neng deso liyo aduane. Tapi terus yo mulai neh.

Peneliti: Sekarang apa masih ada teguran lagi pak dari masyarakat?

Informan: Sak iki wes gak enek warga seng negur malah kadang milu ndelok barang.

Peneliti: Bagaimana kok masyarakat bisa menerima pak?

Informan: Yo lak moro pas enek tarungan tak keki rokok, kan aku yo petani biasahe tak keki hasil pertanian koyok sayur-sayuran tak kek i tonggo cedek omah. Setiap pitek tarung neng kene ngekei banyon utowo bayar gawe arena 10 % teko jumlahe taruhan umpama taruhannya 500rb setiap ayam yang mau tarung bayar 50 rb. Uang dari taruhan itu buat beli rokok kopi. Masyarakat seng rene yo tak keki rokok teko duwik iku kan gak termasuk duwik taruhan, duwik di gawe arena iki. Yo koyok nyewo lahan gawe tarungan.

Peneliti: Seng garai masyarakat menegur iku opo ae pak?

Informan: Suarane pas adu jago iku buanter terahe, hal wajar iku dalam perjudian sabung ayam. Sak iki lak enek seng bengok-bengok tak elengne suarane ojo banter-banter.

Peneliti: Tidak keberatan para penjudi sabung ayam jika sampean elengne ngono kui pak?

Informan: Tidak keberatan mereka masio pitek mukul K.O kan eroh kabeh gak usah bengok-bengok wes eroh kabeh ngono lo. Tapi kan rasa senang dalam perjudian sabung ayam kan iku mau jika ada pukalan ayam yang sampai K.O.

Peneliti: Oalah ngonten to pak seng garai rame bengok-bengok.

Informan: Iyo hal wajar dalam perjudian ngono kui lak bengok-bengok, pas sesudah di tegur karo pak RT enek wong moro uakeh pas iku aku di telepon kancaku purwoharjo enek gandeng ukuran 5 pitek e terus tak kon moro rene seng duwe pitek, tibake gowo wong akeh lak 10 lebih tak delok podo ukarane karo pitekku gandeng asline terus tak apusi ra tarung pitek e mosok taruhan 700 ewu gowo wong akeh, akhire buyar wong seng ngetotne kui mau, terus kancaku tak telefon ben podo ngalah sek kakean wong rame. Mari ngono saloke podo ngalah terus tak tarung ne. Saole opo taruhan semono ojo gowo wong akeh kecuali lak taruhan 2jt ke atas ngono wajar.

Peneliti: Seng moro iku wong pundi pak?

Informan: Gak tau eroh aku wong kui perkiraanku wong sek tas anyaran dolanan pitek sek enom. Kan gak ngerti lak neng kene mari enek konflik karo masyarakat kene. Lak saiki wes penak pokok ojo rame nemen-nemen.

Peneliti: Berati sudah tidak ada masyarakat seng negur pak?

Informan: Wes ora enek malah kadang milu ndelok.

Peneliti: Dalam 1 bulan berapa kali bertarung?

Informan: Akeh sedino kui kadang 3 kali tarungan. Lak setiap 1 tarungan taruhan 1 jt berati entok banyon atau sewa arena mau 100 rb peng 3 kali tarungan 300rb perhari.

Peneliti: Berapa kali dalam 1 minggu tarunge?

Informan: Gak pasti kadang 5 kali tarungan, kan tidak pasti hari apa saja. Sak iki wes enek jadwale pokok hari sabtu karo minggu neng kene. Takok opo neh?

Peneliti: Sudah pak terimakasih, pak jika ada data yang kurang saya kesini lagi pak.

Informan: Iyo gak usah isin-isin moro ae lak enek seng kurang.

Peneliti: Enggeh pak matur nuwon pak.

Informan: Iyo



Transkrip Wawancara dengan Penjudi Sabung Ayam

Nama : Bapak Agus

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Penjudi Sabung Ayam

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SMA

Peneliti: Pak niki kulo ajenge wawancara masalah perjudian sabung ayam, enten tugas dari kampus pripun pak mboten nopo-nopo?

Informan: Gapopo arep takon opo?

Peneliti: Ajenge takon masalah adu jago pak, sampean seneng ngingu pitek pak?

Informan: Iyo aku seneng ngingu pitek le

Peneliti: Ajenge takon sejarah e muncul arena sabung ayam teng mriki pripun pak?

Informan: Neng kene ki asline wes sui wong doalanan adu jago ket biyen wes enek adu jago, tapi ramean sak iki, biyen mek wong tuek-tuek seng dolanan adu jago kenek di itung. Sak iki cilik enom gede tuek akeh wes an seng seneng adu jago. Botoh tuek-tuek seng wes pengalamane akeh neng pitek ketemu neng kalangan sek di kalahne karo rek enom-enom.

Peneliti: Kok iso dikalahne pripun pak botoh tuek-tuek niku?

Informan: Apik-apik piteke cah enom-enom tukune larang-larang paketan online ngono kae, botoh tuek pitek di adu enek itungan dinone asline ben amprie

menang. Tapi cah nom sak iki wes gak mikir dino opo itungan jowo ngono kui pokok tarung tok.

Peneliti: Sampean ngingu pitek jenis opo pak?

Informan: Aku ngingu pitek gawe aduan le, jenise pitek seng tak ingu bangkok, birma

Peneliti: Katah pak piteke sampean?

Informan: Sekitar 15an, uduk jago kabeh enek babone 4

Peneliti: Katah nggeh piteke sampean pak

Informan: Iyo, kan hobi gak mikir untung rugi, kecuali peternak kui mesti mikir untung barang. Kadang-kadang wong judi duwe prinsip hiburan tapi enek seng gawe penggawean.

Peneliti: Di gawe penggawean pripun pak?

Informan: Yo di gawe golek sandang pangan, setiap enek tarungan pitek mesti totoan, masio uduk piteke dewe tetep milu totoan. Lak aku gak tau notoi pitike wong mesti notoi pitekku dewe. Lak menurutku gak marem masio menang lak milu notoi piteke wong, bedo lak tarung seng di totoi piteke dewe.

Peneliti: Sampean goleki kepusan berati pak?

Informan: Iyo marem lak piteke dewe, bedo karo pitek wong lak notoi.

Peneliti: Enggeh pak, sampun pinten tahun sampean adu jago pak?

Informan: Wes sui lak 30 tahun yo lebih to, ket jaman sek sekolah SMA pas sek bujangan wes adu jago aku. Sak iki anakku wes umur 27 tahun.

Peneliti: Buh wes sui tenan sampean doalanan pitek pak, entoke pitek seng apik kui teko pundi pak?

Informan: Teko yogyakarta, dulurku neng kono yo hobi pisan adu jago.

Peneliti: Tirose tiang-tiang piteke sampean menangan pak teng kalangan?

Informan: Yo lak pitek gak apik gak tak ingu, lak sampek kalah pas neng kalangan isin le.

Peneliti: Teng pundi sampean biasane lak adu jago pak?

Informan: Sak durunge neng kene enek kalangan yo metu neng kalangan Deso liyo koyok Purwoharjo, Sembulung, Bangorejo pindah-pindah.

Peneliti: Enggeh pak terus sejarahé adu jago neng deso bulurejo iki pie pak?

Informan: Ket zaman kerajaan wes enek adu jago.

Peneliti: Berati sampun sui wong seneng dolanan pitek. Niki kulo ajenge takon Sejarahé buka kalangan neng Deso Bulurejo pak?

Informan: Yo wes sui to sekitar tahun 1990, pokok biyen sek gung enek kalangan adu jago neng kene lak adu jago neng deso liyo, koyok neng Deso Sembulung neng Bango, Purwoharjo.

Peneliti: Seng ngedekne kalangan teng mriki sopo pak?

Informan: Yo aku barang seng ngedekne karo pak usman, pak Nursamsu, seng pertama ngedekne kalangan neng omahe nursamsu, terus wong sembulung wong bango podo moro ngerti lak neng kene buka kalangan. Terus di putusne neng omahe nursamsu.

Peneliti: Kok di putusne teng rumahe pak nursamsu pripun pak?

Informan: Sak durunge di putusne gawe kalangan omahe pak Nursamsu di gawe ngabar nglatih pitek tempate penak di gawe ngabar terus diputusne neng kono ae kan wong bulurejo mundak akeh seng seneng pitek. Pak Nursamsu iku yo wes gede jenenge akeh seng kenal makane mutusne lak kalangane neng omahe pak Nursamsu. Mulai neng deso kene enek kalangan jarang metu lak adu jago.

Peneliti: Bendino yo enek tarungan opoan pak?

Informan: Yo gak mesti bendino, seng pasti dino sabtu minggu rame ne botoh teko deso-deso liyo teko kabeh pas dino sabtu minggu.

Peneliti: Taruhane sampai piro ngono kui pak?

Informan: Akeh sekitar 500rb – 5 jt tapi yo digotong wong akeh lak taruane sampek metu jutaan. Soale adu jago ki group-groupan ibarat ngene koyok pitekku tarung terus totoane metu 3jt aku biasahe notoi 1jt tapi seng 2jt seng notoi kancaku tak kon ngedom ben podo entok totoan ngono lo. Tapi lak taruhane sitik gak tak wei tak kon golek totan njobo.

Peneliti: Totoan njobo niku pripun pak?

Informan: Sak durunge pitek tarung kui kan ditentokne di taruhi piro, terus totoan njobo kui golek pas pitek tarung.

Peneliti: Oalah ngono kui to pak, terus masyarakat deso bulurejo enek seng menentang nopo mboten pak? Kan arena sabung ayame teng tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Informan: Yo mesti enek seng gak seneng masyarakat kene enek seng fanatik dalam beragama mayoritas masyarakat kene beragama islam dalam ajaran islam kan di haramkan tentang perjudian. Tapi yo ora kabeh seng fanatik dalam hal beragama.

Peneliti: Masyarakat seng fanatik niku nopo trimo pak lak enek arena sabung ayam?

Informan: Ngene lo awal buka kalangan kui kan sak durunge di gawe ngabar utowo latihan pitek, kui masyarakat seng fanatik ogak ngerti lak kui arep di gawe kalangan karo digawe judi. Ngertine masyarakat cuma gawe ngabar ora enek judine. Mundak sui masyarakat curiga kan akeh seng moro neng kalangan tempate neng omah e pak Nur ora wong deso kene tok, tapi deso liyo. Ngerti dewe lak kalangan adu jago ramene pie kan akeh seng bengok-bengok. Maringono ditegur pak RT. Tapi sak durunge di tegur terah wes enek omongan masyarakat goro-goro waktu iku pas pitekku tarung musuh wong purwoharjo sekitar jam set 5 sore kui gandeng tarung sampai magrib, wong purwoharjo kui tak jak di bunuhne gak enek seng menang opo seng kalah tapi wong purwoharjo gak gelem. Padahal arenane cedek langgar (mushola).

Peneliti: Terus priapun pak ?

Informan: Akhire yo tetep bunuhne pak nur iku ngomong wes di bunuhne ae, wong Purwoharjo kui tetep ngengkel emoh. terus pak nur ngomong lak wong purwoharjo kui gowo piteke kesoren padahal ket awal sak durunge tarung wes enek perjanjian lak sampek magrib gung enek seng kalah opo seng menang di bunuhne. Wes sepakat asline wong purwoharjo.

Peneliti: La kok tasek ngengkel niku pak tiang purwoharjo?

Informan: Waktu iku piteke wong Purwoharjo unggul utowo wes ketok lak bakal menang tapi pitekku kuat mentale. Peranjiane pitek tarung 3 air 25 menit. 1 air iku podo karo 15 menit. Waktu itu sempet enek konflik, pak nur ngomong makane lak gowo pitek ojo sore-sore. Ket awal kan podo geleme peraturane mau lak sampek urung enek seng menang opo seng kalah tapi wes magrib pitek di bunuhne.

Peneliti: Taruhan pinten niku pak piteke panjengan kaleh tiang purwoharjo?

Informan: Taruhan sitik 500 ewu tapi seng milu wong 5 kono, sedangkan piteku seng naruhi aku karo pak nur tok.

Peneliti: Enggeh pun pak maturnuwon mbenjeng lak tasek kurang datane kulo teng mriki maneh ngeh.

Informan: Iyo langsung moro neng omah.

Peneliti: kulo wangsul riyen pak monggo.

Informan: Iyo le.

Transkrip wawancara dengan Masyarakat

Nama : Bapak Hisam

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : Wiraswata

Pendidikan : SMA

Peneliti: Maaf mengganggu waktunya, saya mau tanya tentang keberadaan arena perjudian sabung ayam yang berada di dekat rumah bapak apakah bapak bersedia di wawancarai?

Informan: Iya monggo mas, mau tanya apa?

Peneliti: Sejak kapan arena perjudian itu ada?

Informan: Sudah lama sekali itu adanya arena perjudian sabung ayam, kurang sekitar tahun 90an.

Peneliti: Apakah bapak mengetahui kalau arena itu dijadikan perjudian?

Informan: Awalnya tidak mengetahui kalau dijadikan ajang perjudian mas, setau saya cuma buat ngabar atau melatih ayam. Kalau bapak nursamsu memang hobi memelihara ayam petarung.

Peneliti: Kalau boleh tau bapak bisa menceritakan awal mula mengetahui kalau dijadikan ajang perjudian?

Informan: Pertama saya tidak tau kalau ada perjudian, yang saya tau kalau bapak nursamsu sudah lama hobi ayam petarung. Di rumahnya bapak nursamsu banyak orang-orang yang datang untuk melatih ayam petarung awalnya cuma dari warga

Bulurejo. Namun seiring berjalannya waktu banyak sekali orang yang datang kayaknya bukan orang Desa sini.

Peneliti: Sebelum banyak orang luar desa Bulurejo apakah bapak mengetahui adanya perjudian?

Informan: Tidak tau, tapi saya mulai curiga waktu orang luar desa datang ke rumahnya bapak Nursamsu banyak sekali orang yang datang.

Peneliti: Apa bapak tidak terganggu dengan banyaknya orang yang datang ke situ?

Informan: Ya terganggu, suaranya keras sekali kemudian saya melihat banyak orang sekitar 20an orang kurang lebihnya. Saya melihat ada yang taruhan dari para orang yang banyak itu ada yang bilang saya memegang yang warna hitam 100rb disitulah saya mengetahui bahwa ada perjudian.

Peneliti: Apa ada lagi pak selain suara yang keras yang membuat resah warga sini?

Informan: Pernah ada kejadian pencurian hasil pertanian yang di curigani telah melakukan pencurian hasil pertanian masyarakat sini para penjudi sabung ayam, karena para penjudi sabung ayam yang di desa sini tidak semua kalangan menengah ke atas tapi para menengah ke bawah banyak. Ada masyarakat sini yang hobi sabung ayam tapi pekerjaannya buruh tani padahal upahnya juga tidak banyak belum juga kebutuhan rumah tangganya. Judi sabung ayam kan belum tentu menang, makanya masyarakat curiga. Pernah ada masyarakat sini yang kehilangan hasil pertanian seperti buah jeruk dan ada yang melihat ciri-cirinya hamampir sama dengan para penjudi sabung ayam.

Peneliti: apakah ada tindakan dari warga sini yang dekat dengan arena perjudian pak?

Informan: warga sini memang ada yang menentang dengan adanya arena perjudian sabung ayam yang berada di rumahnya bapak nursamsu, banyak omongan dari warga sini yang terganggu dengan adanya perjudian sabung ayam.

tapi tidak semua warga sini yang menentang dengan adanya perjudian sabung ayam.

Peneliti: Kenapa tidak menentang dengan adanya perjudian sabung ayam di sini pak?

Informan: Sungkan karena bisa dikatakan bapak nursamsu kalangan menengah ke atas, lahan pertaniannya luas. Banyak dari warga sini yang menjadi pekerja di lahan bapak nursamsu. Selain itu juga sering memberi hasil pertanian kepada tetangganya.

Peneliti: Gitu ya pak, apa bener kalau pernah di tegur sama pak RT?

Informan: Iya pernah di tegur pak RT, kan dari warga sini yang merasa terganggu melapor ke pak RT untuk menegur.

Peneliti: Bagaimana setelah ada teguran dari pak RT?

Informan: Tidak seperti waktu belum ada teguran, Setelah ada teguran dari pak RT kurang lebih 1-2 bulan tidak ada perjudian sabung ayam, namun setelah 1-2 bulan berjalan bapak nursamsu buka lagi arena sabung ayam. Tapi tidak seperti dulu sebelum di tegur pak RT, suara yang ditimbulkan dari perjudian sabung ayam tidak sekeras dulu.

Peneliti: Gitu ya pak, sekarang apa masih terganggu dengan adanya sabung ayam di sini pak?

Informan: Tidak buat hiburan saja, pokok kalau warga sini yang lihat atau datang ke arena sabung ayam pasti dapat rokok kopi sebenarnya sadar kalau nyogok agar warga sini tidak menentang lagi.

Peneliti: Kalau yang tidak suka merokok di kasih apa pak?

Informan: Di sini hampir semua perokok, mesti disuguhi rokok, kopi omah pak nursamsu kui mesti akeh wong moro rokok kopi gak tau telat mesti enek.

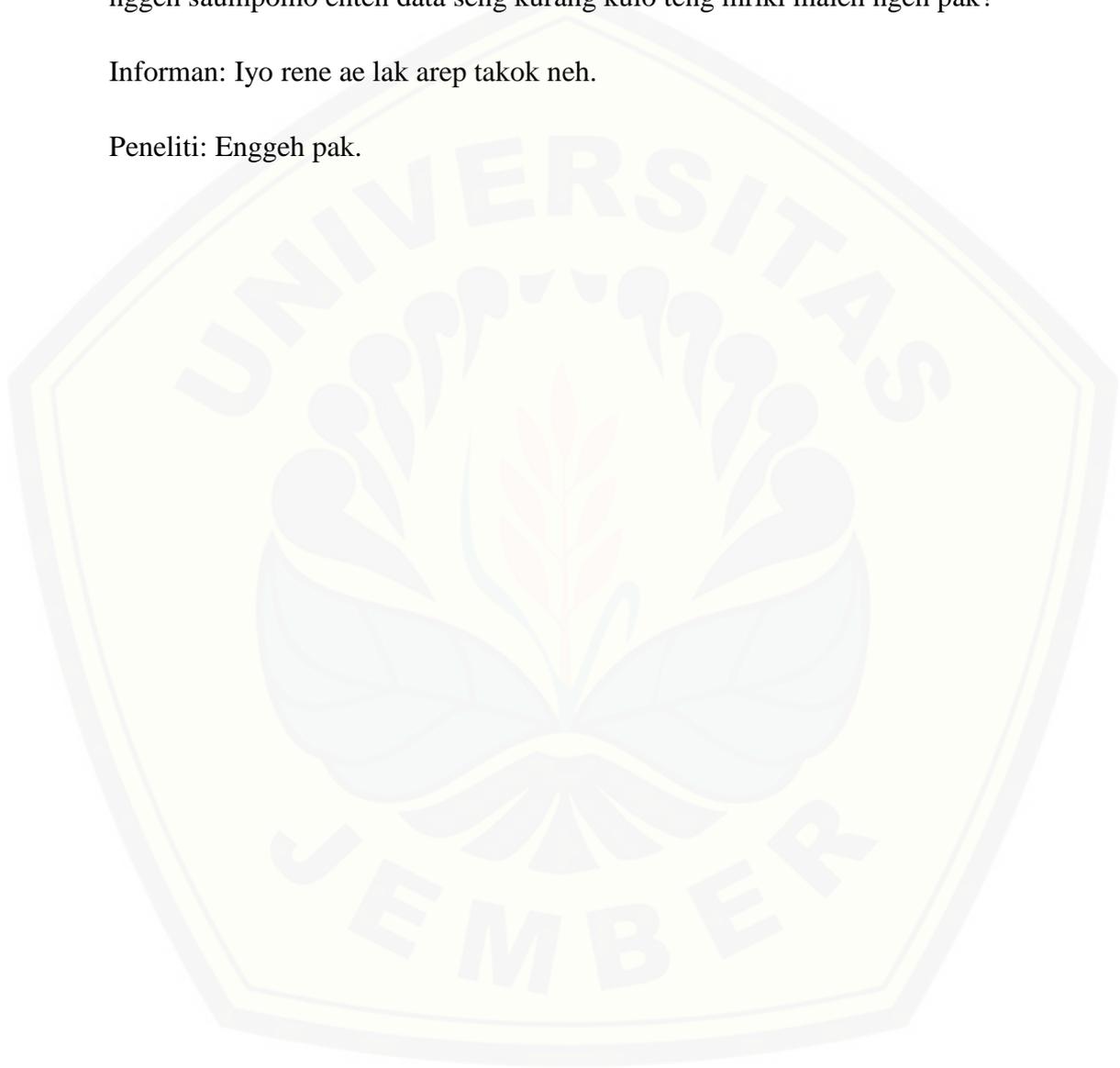
Peneliti: Selain hal pencurian hasil pertanian yang bapak khawatirkan tadi ada gak yang lain pak?

Informan: Wedi lak anakku katot milu adu jago, gampang moro rono anakku. Seng diwedi selain hasil pertanian enek seng jikuk karo kui mau wedi lak anakku milu dolanan adu jago, akeh seng dolanan adu jago cah cilik-cilik masio ora taruhan lak wes gede pora milu taruhan.

Peneliti: Oalah ngonten to pak, niki kulo ajenge takon-takon teng pak rt riyen nggeh saumpomo enten data seng kurang kulo teng mriki maleh ngeh pak?

Informan: Iyo rene ae lak arep takok neh.

Peneliti: Enggeh pak.



Transkrip wawancara dengan Masyarakat

Nama : Bapak Slamet (Ketua RT)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SMP

Peneliti: Assalamualaikum pak kulo ajenge tangklet mengenai sabung ayam di desa bulurejo, enten tugas teko kampus apakah bapak bersedia saya wawancarai?

Informan: Iyo arep takok opo?

Peneliti: Mulai kapan enten perjudian sabung ayam neng deso Bulurejo iki pak?

Informan: Wes sui, ket jaman gung dadi RT wes enek perjudian sabung ayam. Kiro-kiro pas pak khori jabat RT yo wes enek perjudian sabung ayam neng kene.

Peneliti: Tahun piro pak muncule perjudian sabung ayam di desa Bulurejo?

Informan: Lak gak salah tahun 1990an. Sui banget muncule perjudian sabung ayam.

Peneliti: Awal mucule perjudian sabung ayam teng mriki pripun pak?

Informan: Sitik biyen seng dolanan sabung ayam, kenek di itung.

Peneliti: Bapak terganggu nopo mboten lak enek adu jago teng mriki?

Informan: Jelas mengganggu akeh warga kene seng terganggu.

Peneliti: Dampake nopo pak enten adu jago teng mriki?

Informan: Akeh dampake rame dadi suarane banter, enek warga kene seng kelangan jeruk terus curigane wong seng adu jago mau. Enek seng eroh ciri-cirine meh mirip.

Peneliti: Terus pripun pak?

Informan: Asline wes podo ngerti lak wong kui gelem jikukan, ora mek jikuk jeruk pedah motor yo gelem wong kui. Tapi lak sak iki wes ra gelem jikuk neng deso Buluurejo iki. Warga kene wes akeh ngerti lak enek seng ilang langsung dituduh wes.

Peneliti: Ngonten to pak, warga teng mriki tirose enten seng mboten nolak lak enek adu jago pak?

Informan: Iyo enek warga seng gak nolak lak enek adu jago neng kene.

Peneliti: la teng nopo mboten nolak pak padahal kan mengganggu pak?

Informan: Di gawe hiburan karo wong-wong seng gak nolak, terus sak iki malah kabeh podo ndelok masio biyen menentang, krungu-krungu gampang di kek i rokok barang karo pak nursamsu.

Peneliti: Tirose biyen enten seng nolak terus sak niki sampun mboten nolak malah milu ndelok nopo bener pak niku?

Informan: Iyo bener, akeh seng nolak akhire tak tegur neng pak Nur samsune sangking wes akeh omongnan teko warga lak terganggu. Soale akeh warga luar deso Bulurejo seng adu jago moro rene. tau adu jago sampek magrib gak leren enek warga seng eroh akhire wes podo mulai resah.

Peneliti: Sak niki kok tasek adu jago pak teng deso mriki?

Informan: Iyo tapi wes gak koyok biyen, biyen kan akeh warga seng terganggu sak iki wes gak nemen koyok biyen.

Peneliti: Dampak liane warga kelangan hasil pertanian nopo enten liane pak?

Informan: Akeh dampake teko suarane adu jago banter, warga wedi lak anake milu-milu dolanan jago. Tempat adu jago neng tengah-tengah lingkungan warga, kecuali neng alas seng adoh teko warga.

Peneliti: Enggeh pun pak kulo ajenge takon-takon teng warga liyane pak lak enten kurang kulo teng mriki maleh.



Transkrip wawancara dengan Masyarakat

Nama : Bapak Kasimun

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SMP

Peneliti: Apakah bapak mengetahui asal-usul munculnya perjudian sabung ayam?

Informan: Iya dulu hanya beberapa orang saja yang melakukan sabung ayam, belum terlihat kalau ada perjudian cuma hiburan, mari ngono mundak sui akeh seng sabung ayam warga kene akeh seng hobi adu jago. Terus akhire ora warga kene ae seng akeh tapi teko deso liyo yo akeh. Akhire suasananae tidak kayak dulu semakin rame dan mengganggu.

Peneliti: Apa benar kalau dari dulu tempatnya di rumah bapak Nursamsu?

Informan: Iya ket biyen di situ tempatnya

Peneliti: Kira-kira tahun berapa munculnya perjudian sabung ayam?

Informan: Wes sui lali tahun piro muncule pokok sui.

Peneliti: Bapak terganggu nopo ora wonten perjudian sabung ayam?

Informan: Ya terganggu lak enek perjudian sabung ayam

Peneliti: Apa saja yang menyebabkan terganggu pak?

Informan: Arena sabung ayam dekat dengan mushola, tidak cocok kalau di sini warga sini mayoritas agama islam pokok tidak pantas kalau ada arena perjudian sabung ayam disini.

Peneliti: Selain dekat dengan mushola ada lagi apa tidak yang mengganggu?

Informan: Suarane orang yang melakukan perjudian kui rame banyak orang yang melakukan perjudian sabung ayam, terus yang ditakutkan banyak anak kecil yang melihat. Karena arenanya ditengah masyarakat.

Peneliti: Banyak warga sini yang menolak dengan keberadaan arena perjudian sabung ayam disini?

Informan: Banyak kan warga sini mayoritas beraga islam tempat arenanya sabung ayam dekat dengan mushola ya pasti mengganggu.

Peneliti: Apakah bapak pernah menegur pelaku judi sabung ayam?

Informan: Kalau menegur secara langsung belum pernah, cuma melapor ke pak RT, soalnya sudah sangat mengganggu warga sini.

Peneliti: Setelah melapor pak RT apa langsung menegur para pelaku judi sabung ayam?

Informan: Iya setelah ada teguran dari pak RT, sudah tidak ada lagi yang melakukan perjudian sabung ayam di sini. Kemudian muncul lagi perjudian sabung ayam, tapi sudah tidak kayak dulu lagi.

Peneliti: Berati sekarang sudah tidak seperti waktu dulu pak?

Informan: Iya wes mending tidak seperti dulu.

Peneliti: Ya sudah pak terimakasih pak atas waktunya.

Informan: Iya dek.

Transkrip wawancara dengan Masyarakat

Nama : Bapak Sutikno

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 39 tahun

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SMP

Peneliti: Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya perjudian sabung ayam pak?

Informan: Buat hiburan saja sering saya melihat sabung ayam di rumah bapak Nursamsu.

Peneliti: Apa tidak terganggu bapak dengan keberadaan sabung ayam disini?

Informan: Ya buat hiburan saja, lucu para penjudi sabung ayam kalau taruhan.

Peneliti: Lucunya seperti apa pak?

Informan: Saling mengolok-olok ayam yang ditaruhi oleh musuh.

Peneliti: Gitu ya pak, apa benar di rumah bapak Nursamsu ada perjudian sabung ayam di kasih rokok sama kopi?

Informan: Iya pasti ada rokok kopi, disana tempat kumpulnya para penghobi sabung ayam selalu rame disana.

Peneliti: Berarti bapak tidak menolak jika dilingkungan sini dijadikan ajang perjudian sabung ayam?

Informan: Tidak buat hiburan, memang ada beberapa warga sini yang menolak. Tapi kalau saya justru buat hiburan waktu pulang dari sawah.

Peneliti: Sudah lama perjudian sabung ayam disini?

Informan: Sudah lama perjudian sabung ayam disini.

Peneliti: Tahun berapa pak adanya perjudian sabung ayam disini?

Informan: Lupa tahun piro sudah lama ada perjudian sabung ayam.

Peneliti: Bapak kan menerima jika disini dijadikan perjudian sabung ayam, apa bapak tidak khawatir jika anak bapak melihat perjudian sabung ayam?

Informan: Tak marahi kalau anak saya melihat sabung ayam. Ada warga sini menolak perjudian sabung ayam dengan alasan takut jika anaknya mengikuti perjudian. Kalau saya tergantung orang tuanya bisa mendidik apa tidak.

Peneliti: Berati yang menolak dengan adanya perjudian sabung ayam itu takut kalau anaknya ikut juga pak?

Informan: Iya dengar-dengar dari warga ya gitu.

Peneliti: Ya sudah pak jika data saya masih ada yang kurang saya kesini pak

Informan: Iya dek

Peneliti: Terimakasih pak